

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR di MAN 2 BANJARNEGARA**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

ENI INDARTI

NIM. 2241003

**PROGRAM PASCA SARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IANU) KEBUMEN
2023**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MAN 2 Banjarnegara.

Yang ditulis oleh :

Nama : ENI INDARTI
NIM. : 2241003
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 2024
Pembimbing,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MAN 2 Banjarnegara, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Agustus 2024
Waktu : 13.00 s.d. 14.00 WIB

Oleh:

Nama : ENI INDARTI
NIM : 2241003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Maryanto, M.Sc	(.....)
Penguji I	: Dr. Muhyidin, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Imam Subarkah, M.Pd	(.....)

Kebumen,
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Indarti
NIM. : 2241003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

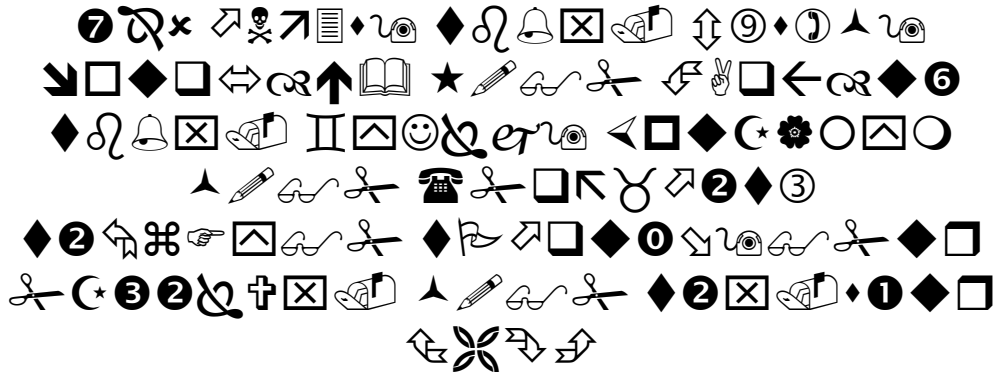
Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 10 April 2024
Yang menyatakan



Eni Indarti
NIM. 2241003

MOTTO



Artinya ; “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah “. (Q.S. Al-Ahzab: 21) ¹⁾.

¹⁾ Hasbi Ashshidiqy, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1994), hal. 109.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang tua ku yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Banjarnegara
6. Para pembaca yang budiman.

.

ABSTRAK

Eni Indarti, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MAN 2 Banjarnegara, Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2023.

Tesis ini membahas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana manajemen kesiswaan? 2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara meliputi: a) Perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan empat acuan, yaitu: Visi misi madrasah, Rencana strategi, Pedoman manajemen dan Rencana kerja tahunan madrasah dalam rapat kerja tahunan; b) Pengorganisasian yaitu membagi tugas masing-masing personil (guru) dalam melakukan pembinaan kesiswaan sehingga lebih terkoordinir dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing; c) Pelaksanaan yaitu: seleksi penerimaan peserta didik baru, pengumuman hasil seleksi berkas administrasi, mengikuti simulasi *computer based test* (CBT), seleksi penerimaan penerimaan peserta didik baru *computer based test* (CBT), tes psikologi, pengumuman penerimaan peserta didik baru, mengikuti masa ta'aruf siswa madrasah, pemetaan peserta didik sesuai dengan bidang yang diminati, pelaksanaan pembinaan secara rutin pada program akademik dilaksanakan setiap selasai jam belajar mengajar (KBM); d) Evaluasi yaitu dilakukan setiap satu semester, evaluasi dengan pembina dan siswa non akademik dilakukan setiap minggu untuk evaluasi bidang akademik dilakukan setiap akan ada perlombaan bisa jadi sesuai dengan koordinasi bidangnya masing-masing. 2) Prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, serta semakin meningkatnya lulusan MAN 2 Banjarnegara yang diterima di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

Kata Kunci: *manajemen, kesiswaan, prestasi belajar*

ABSTRACT

Eni Indarti, Student Management in Improving Learning Achievement at MAN 2 Banjarnegara, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2023.

This thesis discusses student management in improving learning achievement at MAN 2 Banjarnegara. This study is intended to answer the problems: 1) How is student management? 2) What is the student's learning achievement after implementing student management at MAN 2 Banjarnegara?

These problems are discussed through field studies. This type of research is qualitative research. The data was obtained by observation, interviews and documentation. All data obtained is then analyzed by data reduction, data display and verification or drawing conclusions.

The research results found that: 1) Student management in improving student learning achievement at MAN 2 Banjarnegara includes: a) Planning carried out using four references, namely: Madrasah vision and mission, strategic plan, management guidelines and madrasah annual work plan at the annual work meeting ; b) Organizing, namely dividing the duties of each personnel (teacher) in carrying out student development so that they are more coordinated in carrying out their respective duties and responsibilities; c) Implementation, namely: selection of new student admissions, announcement of administrative file selection results, taking part in computer based test (CBT) simulations, computer based test (CBT) selection of new student admissions, psychological tests, announcement of new student acceptance, following the period ta'aruf for madrasah students, mapping of students according to their areas of interest, routine coaching in academic programs carried out after every teaching and learning hours (KBM); d) Evaluation is carried out every semester, evaluation with supervisors and non-academic students is carried out every week. Evaluation in the academic field is carried out every time there is a competition, which may be in accordance with the coordination of each field. 2) Students' learning achievements after implementing student management at MAN 2 Banjarnegara generally experienced a quite significant increase. This is proven by the increasing number of students who have both academic and non-academic achievements, as well as the increasing number of MAN 2 Banjarnegara graduates who are accepted at leading universities in Indonesia.

Keywords: management, student affairs, learning achievement

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka

23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fātiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-‘ulūm*), dan (*قِيمَةُ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (*هَدَدٌ* = *ḥaddun*), (*سَدَدٌ* = *saddun*), (*تَيِّبٌ* = *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (*السَّمَاءُ* = *al-samā’*).
6. *Tā’marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ* = *ru’yat al- hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru’yah*), (*فُقَّهَاءُ* = *fuqahā’*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

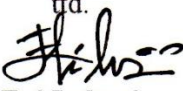
Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Atim, Rinawati, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikam masukan, saran dan kritik sehingga terselesaikannya tesis ini.
3. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasrajana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
4. Kepala Madrasah dan seluruh Keluarga Besar MAN 2 Banjarnegara yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung
5. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan

datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, 10 April 2024

ttd.

Eni Indarti

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Validitas Data Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara.....	44
B. Hasil Penelitian	54
1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara.....	54
2. Prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara.....	81
3. Prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen	

kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru Tetap Tahun Ajaran Pertama (1965/1966)	45
Tabel 4.2 Guru Tidak Tetap Tahun Ajaran Pertama.....	45
Tabel 4.3 Madrasah-Madrasah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.....	47
Tabel 4.4 Pejabat Kepala Madrasah (PGAN-MAN).	48
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjarnegara.....	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjarnegara.....	52
Tabel 4.7 Program Perencanaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa MAN 2 Banjarnegara.....	60
Tabel 4.8 Pengorganisasian kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	107
Lampiran 2 Matrik Penelitian	108
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	109
Lampiran 4 Pedoman Observasi	110
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	111
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	112
Lampiran 7. Foto dokumentasi	113
Lampiran 8. SK Pembimbing Tesis	116
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	117
Lampiran 10. Surat keterangan selesai penelitian.....	118
Lampiran 11. Nota konsultasi bimbingan tesis	119
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan manajemen yang baik pada sebuah lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap mutu dan kualitas yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila dalam sebuah lembaga tersebut diterapkan sebuah manajemen yang bagus, karena dengan manajemen semua kebijakan yang di implementasikan dalam pelaksanaan pendidikan akan menjadi terarah, terstruktur dan terorganisasi dengan baik, sehingga pencapaian tujuan pendidikan akan berhasil dengan baik.

Dalam sebuah lembaga pendidikan semua lini manajemen harus berjalan dengan baik dan terukur, begitu juga implementasi manajemen kesiswaan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan terorganisasi dengan baik, maka implikasinya akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kemampuan, berprestasi, dan mempunyai kualitas lokal, nasional maupun internasional.

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Maksudnya adalah dua orang atau lebih tersebut bekerja sama karena ada aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan bersama.¹ Manajemen mampu membuat sebuah lembaga pendidikan berkembang dengan baik, karena lembaga pendidikan tersebut dijalankan sesuai prosedur dan struktur yang telah di tentukan. Dengan demikian manajemen akan membantu Kepala Madrasah dalam menetapkan keputusan atau kebijakan yang dapat membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dan lebih maju lagi.

¹ Ali Imron. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

Pengertian manajemen kesiswaan dari para ahli diantaranya bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.² Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyasa.³ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Madrasah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga lulus Madrasah.

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dalam pengelolaan madrasah di dalam satu bidang operasional. Manajemen kesiswaan sangat diutamakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa. Manajemen kesiswaan merupakan sebuah Sumber daya manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa tetapi juga hal-hal yang lebih luas yang dapat membantu siswa berkembang dan membantu pengembangan minat dan bakat yang dimiliki.

Kegiatan pencatatan peserta didik mulai dari penerimaan, kemudian pembinaan secara terus-menerus dan berakhir pada kelulusan, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kesiswaan adalah sebuah kegiatan yang terencana sejak awal agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik, lembaga pendidikan telah berhasil dalam sistem pengelolaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Manajemen kemahasiswaan merupakan sarana untuk mengatur peserta didik, mulai dari penerimaan, proses, keluaran dan menjadi hasil dari suatu pendidikan.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkesinambungan terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan

² Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.178

³ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009), hlm. 46

yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses pembelajaran di Madrasah secara efektif dan efisien.⁴ Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di Madrasah. Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan lulusnya peserta didik dari suatu Madrasah atau suatu lembaga pendidikan.

Dari beberapa definisi tentang manajemen kesiswaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas memiliki persamaan konsep pemahaman tentang manajemen kesiswaan yaitu tentang pengelolaan siswa dari masuk sampai keluar (lulus) dari Madrasah. Manajemen kesiswaan menekankan pada pembinaan berkelanjutan yang efektif dan efisien serta pembinaan terhadap potensi siswa baik jasmani atau rohani sehingga nantinya mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa, baik itu yang berkaitan dengan kemampuan akademik maupun non akademik.

Dapat dilihat banyak peserta didik atau masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya pada sekolah yang mempunyai prestasi unggul, berprestasi dalam bidang non akademik maupun akademik, prestasi yang diciptakan oleh peserta didik di sekolah tersebut sangat menarik perhatian masyarakat agar anak-anak mereka dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut, setidaknya meningkatkan kemampuan belajar mereka pada lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A dan juga memiliki segudang prestasi baik dalam bidang akademik dan nonakademik.¹⁸ Keberadaan sekolah berprestasi seringkali diidentikkan dengan manajemen yang baik, sarana prasarana yang lengkap

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178), hlm. 178

dan baik, kurikulum terukur, dan pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sesuai bidang keahlian.

Manajemen kesiswaan menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian, karena manajemen kesiswaan menjadi salah satu penentu dalam meningkatkan prestasi peserta didik, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan solusi yang di ambil oleh lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini sangat penting karena untuk menguji hipotesa yang ada apakah manajemen kesiswaan memang berperan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga dengan penelitian ini tentunya dengan merujuk pada teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi di MAN 2 Banjarnegara peneliti mengambil objek penelitian di MAN 2 Banjarnegara.

MAN 2 Banjarnegara merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Banjarnegara. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi yang diraih oleh peserta didik di MAN 2 Banjarnegara, dan dapat dibuktikan dengan menjadi juara umum pada kompetisi sains nasional (KSN) dengan pencapaian medali terbanyak pada 12 November 2022, juara KSM Nasional dengan medali perak matematika integrasi dan medali emas fisika terintegrasi pada 24-25 Oktober 2022, juara tingkat nasional pada bidang ekonomi nasional dengan pencapaian medali emas pada primagama 21 oktober 2022. Daya tarik utama peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui perencanaan program, pelaksanaan program dalam peningkatan prestasi siswa sehingga memiliki segudang prestasi.

Berdasarkan dari informasi yang saya peroleh baik dari sumber langsung, dari orang-orang yang mengetahui mengenai perjalanan MAN 2 Banjarnegara dari sejak berdiri sampai sekarang, selain itu juga informasi dari media internet maupun media lainnya yang berhubungan dengan MAN 2 Banjarnegara. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena untuk membuktikan apakah prestasi-prestasi yang di raih oleh MAN 2 Banjarnegara salah satunya ditentukan oleh pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik

atau tidak. Sehingga setelah dilaksanakan penelitian ini hasil yang diperoleh dapat menjadi sebuah masukan dan bahan rujukan bagi pengembangan madrasah lain untuk meningkatkan prestasi pendidikannya masing-masing.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Banjarnegara karena berdasarkan dari informasi-informasi yang peneliti peroleh dari berbagai sumber dan dari hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di MAN 2 Banjarnegara, bahwa MAN 2 Banjarnegara mempunyai prestasi yang cukup bagus dan membanggakan dalam bidang akademik maupun non akademik, dalam bidang non akademik MAN 2 Banjarnegara mempunyai siswa yang berprestasi baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Hal ini dapat dilihat dari piagam atau penghargaan yang dimiliki oleh siswa dan siswi MAN 2 Banjarnegara, tentunya prestasi yang diraih oleh MAN 2 Banjarnegara tersebut tidak terlepas dari pengelolaan manajemen kesiswaan yang sangat baik dan di manage dengan baik.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan pada MAN 2 Banjarnegara sangat bagus, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Ini karena dalam pelaksanaannya, tidak hanya pembelajaran di kelas saja yang bisa didapatkan oleh para siswa, namun juga program lain seperti organisasi siswa yang bisa mengembangkan minat dan bakat siswa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 2 Banjarnegara?
2. Bagaimana prestasi peserta didik setelah pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 2 Banjarnegara.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis prestasi peserta didik setelah pelaksanaan manajemen kesiswaan didik di MAN 2 Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat umum

Manfaat secara umum hendaknya dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan keilmuan, umumnya pada peningkatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi di MAN 2 Banjarnegara. Sehingga dengan dilaksanakan penelitian ini, kualitas manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara mengalami peningkatan.

b. Manfaat khusus

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi di MAN 2 Banjarnegara.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

- 1) Meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran di MAN 2 Banjarnegara.
- 2) Meningkatkan hasil belajar anak didik dalam pembelajaran di MAN 2 Banjarnegara.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi di MAN 2 Banjarnegara.
- 2) Meningkatkan kinerja guru yang lebih kreatif dan penuh inovatif pada manajemen kesiswaan sehingga lebih menarik minat anak didik.

c. Manfaat bagi Madrasah

Mengembangkan kualitas pendidikan di MAN 2 Banjarnegara secara komprehensif. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan manajemen kesiswaan kedepannya ditata lebih baik lagi sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik.

d. Pendidikan

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pendidikan yaitu memberikan landasan secara ilmiah bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari kata “to manage” yang artinya “mengatur”, kemudian secara etimologi manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur, proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai “penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.⁶ Berdasarkan arti kata tersebut, maka management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut : Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*.⁷ Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994, cet. IV), hlm. 1-2

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 708

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 17

Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).⁸ Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk Madrasah hingga lulus Madrasah dari lembaga pendidikan.¹⁰ Menurut Mantja Manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan Madrasah mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik di Madrasah, sampai dengan peserta didik lulus dari pendidikannya.¹¹

Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya Manajemen Suatu Pengantar menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarah (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu aspek yang sangat menentukan dalam pelaksanaan sebuah lembaga atau organisasi. Keberhasilan sebuah lembaga dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat dengan baik,

⁸ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 52

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.141

¹¹ W. Mantja, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35

¹² Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Pengantar...*, hlm. 5.

diorganisir, diarahkan dan dikontrol dengan baik dari setiap tahapan dalam pelaksanaan sebuah lembaga tersebut.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana menjelaskan ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu produk diantaranya adalah kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan berkesinambungan.¹³ Manajemen kesiswaan dalam konteks ini merupakan penggabungan dari kata manajemen dan kesiswaan. Dalam pengertian manajemen terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action).¹⁴

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu Madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan Madrasah.

Manajemen kesiswaan adalah sesuatu yang harus dipedomi dalam pelaksanaan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomi lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manage peserta didik, prinsip tersebut haruslah selalu dipegang dan dipedomi.¹⁵ Dalam mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud dikutip oleh Sulistyorini :

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

¹³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 3

¹⁴ Sulistyorin, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 65

¹⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PTINDEKS, 2014), hlm. 25

- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan seterusnya.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangkan apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.¹⁶

Pembinaan siswa disetiap Madrasah merupakan hal yang wajib diberikan oleh pihak Madrasah, agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dalam konteks ini sesungguhnya sudah menjadi kewajiban seluruh lapisan elemen Madrasah, agar Madrasah juga dapat mendapatkan prestasi melalui pembinaan- pembinaan yang diberikan kepada siswa.

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁷ Dengan demikian pengertian manajemen menurut beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahannya sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Dengan adanya manajemen kesiswaan lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa).

¹⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras. 2011), hlm. 100-101.

¹⁷ George. R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 342

Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan. Selain itu manajemen kesiswaan juga mengatur kegiatan siswa, mulai dari siswa terdaftar dalam suatu lembaga Madrasah sampai ia lulus dari lembaga Madrasah tersebut.

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹⁸ Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Pendapat Imron menekankan bahwa manajemen kesiswaan memiliki dua fungsi yakni fungsi secara umum dan secara khusus.

Fungsi secara umum adalah untuk mengembangkan diri siswa dari segi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi. Sedangkan fungsi secara khusus adalah untuk mengembangkan potensi individu, mengembangkan potensi sosial supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan, menyalurkan aspirasi atau pendapat, dan sebagai wahana untuk memperoleh kesejahteraan. Dari pendapat pakar diatas maka dapat

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

disimpulkan fungsi manajemen kesiswaan adalah sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan segala kemampuannya dalam aspek individu dan sosial, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan dan memperoleh kesejahteraan dalam hidup baik kesejahteraan fisik maupun batin.

Karena pengelolaan manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan begitu penting, maka dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan tertentu. Menurut Ali Imron tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatankegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di Madrasah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di Madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan Madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁹

Ali Imron menekankan bahwa manajemen kesiswaan memiliki dua tujuan yakni tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mengatur kegiatan siswa agar menunjang proses belajar mengajar di Madrasah, sehingga tujuan pendidikan Madrasah dapat tercapai. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor.

Menyalurkan dan mengembangkan bakat minat siswa dan menyalurkan aspirasi harapan serta memenuhi kebutuhan siswa. Dari pendapat pakar diatas maka dapat disimpulkan tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan siswa sehingga siswa mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotornya. Dengan meningkatnya pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor siswa diharapkan mereka mampu mencapai cita-cita dan kesejahteraan hidupnya.

Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Siswa...*, hlm. 12.....

usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Dari pengertian ini, manajemen menjadi wadah untuk mencapai tujuan atau visi dari sesuatu yang menjadi objek manajemen. Menurut Mulyasa manajemen pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.²¹ Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Pidarta, hanya saja pendapat Mulyasa menyebutkan tujuan pendidikan bukan hanya jangka pendek saja, tetapi juga jangka menengah dan juga jangka panjang.

c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan Manajemen kesiswaan Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen Madrasah.²² Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di Madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan Madrasah.²³

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan supaya organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

Menurut Stoner, planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang di perlukan untuk mencapai sasaran. perencanaan akan menjadi acuan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan,

²⁰ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 8

²¹ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 20

²² Nurdin Matry, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 155

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46

²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya. Cet VII, 2004), hlm. 21

sebaiknya dalam perencanaan strategis, harus memiliki kekuatan yang dimiliki (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*treats*) yang mungkin terjadi dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya.

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau organizing. Fungsi pengorganisasian ini terutama memang terkait dengan komponen manusianya (*man*). Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Fungsi ketiga adalah pengarahan (*directing*), membantu manajemen untuk mengontrol dan melakukan supervise terhadap kegiatan semua staf dan atau pemangku kepentingan, termasuk melakukan bantuan dan bimbingan teknis kepada semua staf. Pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan dukungan terhadap semua staf atau pemangku kepentingan merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan fungsi pengarahan dalam manajemen.

Fungsi keempat yaitu *controlling* atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. pengawasan (*controlling*), yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas sesuai dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan melekat lebih menitik beratkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya

peserta didik tersebut dari suatu Madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di Madrasah.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik siswa. Serta berupaya mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat siswa. Meyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.²⁵ Dengan terpenuhinya harapan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan menurut Ali Imron adalah fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.²⁶

Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial Madrasahnyanya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, ialah agar siswa tersalurkan hobinya kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang perkembangan diri siswa secara keseluruhan. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan siswa akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebaya.

²⁵ Ali Imron. *Manajemen Siswa...*, hlm. 12

²⁶ Ali Imron. *Manajemen Siswa ...*, hlm. 13

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu sebagai berikut : Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.²⁷ Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Kesiswaan berasal dari kata “siswa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, siswa di artikan sebagai murid. Siswa sering disebut juga dengan istilah peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.²⁸

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁹ Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Manusia di artikan “orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”³⁰

Peserta didik merupakan sinonim (persamaan), yang bermakna sebagai anak yang sedang berguru (belajar dan berMadrasah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga

²⁷ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 5

²⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PTINDEKS. 2014), hlm. 20

³⁰ Badrudin, *Manajemen ...*, hlm. 21

pendidikan.³¹ Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Adapun prinsip-prinsip manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut.³² :

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen Madrasah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen Madrasah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.

Kegiatan-kegiatan manajemen siswa haruslah diupayakan untuk meningkatkan prestasi siswa. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

³¹ Yeti dan Mumuh, M. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2014), hlm. 71

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.33

Kegiatan manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa. Kegiatan manajemen siswa haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di Madrasah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di Madrasah lebih-lebih di masa depan. Ruang lingkup dan tugas manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Kesiswaan

Dalam merencanakan manajemen kesiswaan harus dilakukan dengan teliti dan memperhatikan serta memperhitungkan banyak hal. Perencanaan kesiswaan tersebut dilakukan mulai dari proses masuknya siswa ke Madrasah hingga kelulusan siswa bahkan jika dibutuhkan manajemen kesiswaan berlangsung hingga siswa menjadi alumni. Madrasah mendata ukuran Madrasah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru hingga staf, serta rasio jumlah murid dan guru.

Melalui data tersebutlah pihak Madrasah baru bisa menganalisa kebutuhan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan yang berlangsung di Madrasah. Dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini berada di Madrasah, dapat memungkinkan munculnya data jumlah siswa yang dapat diterima dalam penerimaan siswa pada tahun ajaran baru.

2) Penerimaan Siswa Baru

Dalam pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dipastikan sudah bisa dimulai pada hari pertama seolah setiap tahun ajaran baru. Dalam proses penerimaan siswa baru, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, diantaranya adalah: penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, perencanaan orientasi siswa, dan lain sebagainya.

3) Pengelompokan Siswa

Pengelompokan atau penempatan siswa perlu dilakukan terutama untuk siswa yang baru masuk. Tujuannya agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu pihak Madrasah terutama pihak kesiswaan setiap tahunnya pasti selalu melakukan penempatan atau pengelompokan siswa. Dasar-dasar pengelompokan siswa terdiri dari empat macam, yaitu:

- a) *Friendship Grouping*. Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar siswa itu sendiri. Jadi, dalam hal ini siswa diberikan kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.
- b) *Achievement Grouping*. Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antar siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.
- c) *Aptitude Grouping*. Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa itu sendiri.

d) *Intelligence Grouping*. Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada siswa itu sendiri.

4) Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa adalah mengupayakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Definisi khusus mengenai pembinaan siswa adalah usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental perilaku, serta minat, bakat, dan ketrampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina Madrasah sebagai wiyata mandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar Madrasah.

5) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dalam manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari Madrasah sebagai lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Setelah seorang siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan (Madrasah) dan berhasil lulus dalam Ujian Nasional (UN), maka akan diberikan surat keterangan atau sertifikat yang umumnya disebut dengan ijazah. Proses kelulusan biasanya dikukuhkan dengan upacara yang biasa disebut dengan wisuda.

6) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran atau kegiatan yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar

(KBM) yang seperti biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

7) Organisasi Intra Madrasah (OSIS)

OSIS merupakan satu-satunya organisasi yang bersifat intra Madrasah dan harus ada di setiap Madrasah. OSIS merupakan wadah untuk menampung dan menyalurkan serta mengembangkan kreativitas siswa.

e. Program Manajemen Kesiswaan

Mengacu pada teori manajemen, maka manajemen kesiswaan terdiri dari:

1) Perencanaan program

Program merupakan sebuah kegiatan yang dirancang dan melibatkan banyak orang dan berkesinambungan menurut tayibnapi.³³ Kemudian, menurut wirawan, program adalah kegiatan terencana untuk melaksanakan kebijakan dalam waktu yang tidak terbatas.³⁴ Menurut pendapat Sukardi, program tersebut merupakan prestasi yang tekadnya harus melalui proses panjang dan diterim oleh para pengelola manajemen untuk diwujudkan.³⁵

Ketiga pendapat memiliki kesamaan dan perbedaan, pendapat dari Tayibnapi dan Wirawan mereka menekankan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan sekelompok organisasi untuk melaksanakan kegiatan secara tidak terbatas. Sementara Sukardi lebih menekankan pada hasil kebijakan yang ditetapkan oleh pengelola untuk dilaksanakan. Akan tetapi ketiga pakar diatas memiliki pendapat yang sama

³³ Tayibnapi, *kk Evaluasi Program*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 45

³⁴ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, Diva Press, 2012), hlm. 125

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hln. 95

tentang program, dimana program merupakan kebijakan dalam kelompok organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan program adalah sebuah kegiatan yang direncanakan dan disepakati oleh sekelompok organisasi untuk dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan program disusun berdasarkan hasil dari evaluasi program yang telah diidentifikasi kebutuhan dan permasalahannya. Dalam perencanaan program harus dievaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui keunggulan dan kelemahannya, peluang dan tatanan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.³⁶

Ada dua kategori perencanaan: perancangan konseptual dan perencanaan teknis. Tim manajemen bertanggung jawab untuk mematangkan konsep program yang akan dilaksanakan. Sementara itu, rencana teknis diselesaikan oleh komite staf dengan tugas khusus oleh komite inti, sementara kepala urusan dan wakil kepala sekolah bertindak sebagai komite pengarah.³⁷

Untuk membentuk kegiatan yang terencana dengan baik, pelaksanaan berbagai kegiatan mulai dari perolehan siswa baru, pengembangan siswa hingga pengembangan bakat siswa dapat dilakukan semaksimal mungkin.³⁸

2) Pengorganisasian

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengorganisasian kesiswaan disini adalah pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan kesiswaan. Guru merupakan seorang pengajar dari suatu ilmu. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam

³⁶ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 24

³⁷ Dkk Fantika Vera Entrisnasari, *Implementasi Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Al-Quran*, *Journal Insania*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 23, no. 1 (2021), hlm. 5.

³⁸ Hindun Maisaroh, *Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 23, no. 1 (2021), hlm. 5.

menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermorseluruh aspek kegiatan siswa. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan kesiswaan. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.³⁹ Dalam pembagian tugas ini perlu dipertimbangkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.⁴⁰

Pada tahap pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan kesiswaan di sekolah, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan kesiswaan, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan. Oleh karena itu pada awal tahun pelajaran, selain merancang jenis-jenis kegiatan juga perlu menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan di sekolah.

3) Pelaksanaan

Implementasi adalah proses pembuatan suatu program agar dapat diimplementasikan oleh seluruh bagian organisasi dan memotivasi mereka untuk bertanggung jawab dan produktif.⁴⁷

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 121

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), hlm. 6-7

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah suatu proses, suatu metode dan suatu tindakan yang dilakukan (rancangan, keputusan).⁴¹

Kegiatan yang direncanakan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan program manajemen kesiswaan, arah atau orientasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik baru. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Evaluasi program

Evaluasi program pembelajaran adalah salah satu fungsi dari manajemen program pendidikan, dalam pelaksanaannya evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi ini harus dilakukan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

Tujuan dari evaluasi ini terdiri dari dua tujuan yaitu umum dan khusus, tujuan umum menyediakan data masukan untuk pengambilan keputusan. Tujuan ini termasuk dalam ekspresi umum. Tujuan khusus mencakup cara untuk berkontribusi pada kebijakan yang akan diadopsi. Tujuan khusus ini terkandung dan dibatasi dalam kata-kata khusus yang merupakan rincian dari tujuan umum. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas sasaran kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan secara terprogram

⁴¹ Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45

terencana dan sistematis agar peserta didik memperoleh hak dan kewajiban dari sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁴²

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan pendapat para ahli tentang definisi belajar. Menurut Gagne dalam Iskandarwassid pengertian belajar yaitu; *varieties of change* (variasi perubahan). Yang dimaksud *varieties of change* adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.⁴³ Menurut Skinner dalam Muhibbin Syah, belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁴⁴

Sedangkan menurut Morgan (1978) dalam Ngalim Purwanto pengertian belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.⁴⁵ (Ngalim Purwanto, 2013: 84). Berdasarkan definisi tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai

⁴² Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),), hlm. 37

⁴³ Iskandar Wassid, Dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4

⁴⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

⁴⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi ...*, hlm. 64

hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan alat indra manusia dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang.⁴⁶ Proses tersebut dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*) yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Sedangkan belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut, tidak disebabkan oleh insting, kematangan dan sebagainya.⁴⁷ Belajar akan lebih baik, apabila subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selain pengertian di atas pengertian belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Menurut Sardiman belajar merupakan “penambahan pengetahuan”.⁴⁸ Belajar dapat diartikan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan setelah melaksanakan proses pembelajaran akan menghasilkan sebuah perubahan perilaku, sikap, wawasan dan pengetahuan baru dimiliki siswa yang dihasilkan dalam sebuah proses pembelajaran.

Hasil dari proses pembelajaran dapat diindikasikan dengan adanya hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dari pendapat para ahli pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan

⁴⁶ Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 14

⁴⁷ Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 15

⁴⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

tingkah laku pada diri individu karena adanya proses pembelajaran menuju pada pribadi seutuhnya, yaitu terwujudnya siswa didik yang mempunyai kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik.

b. Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam acara-acara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁴⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk penguasaan kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha untuk menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya maka pengertian prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar dan merupakan bagian kemajuan siswa.⁵⁰ Prestasi belajar adalah menunjukkan perubahan, atau penyesuaian ke hal yang lebih sempurna dari suatu tujuan atau maksud. Sedang perubahan karena belajar itu sendiri menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikhis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.⁵¹ Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan pendidikan formal.

⁴⁹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 21

⁵⁰ Thanthowi, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 44

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 122

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya, yang dibuktikan dengan nilai raport. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Prestasi belajar dalam hal ini juga sangat ditentukan oleh lingkungan dimana siswa atau anak tinggal. Lingkungan yang kondusif sangat membantu siswa dalam memperoleh prestasi yang diraihny.⁵²

Berdasarkan pernyataan dari pakar pendidikan tentang prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dan prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian atau nilai raport.

Prestasi belajar adalah hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode dalam suatu lembaga pendidikan. Dari pernyataan tersebut prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan pendidikan formal. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.⁵³

Prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap. Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di Madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukan hasil yang

⁵² M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28

⁵³ Suharsimi Arilunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 269

tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada waktu tertentu.

Berdasarkan pernyataan dari pakar pendidikan tentang prestasi belajar secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian atau nilai raport.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pencapaian prestasi belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sebagaimana pendapat Usman dan Setiawati yang menjelaskan bahwa "Prestasi belajar yang dicapai peserta didik pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor-faktor tersebut".⁵⁴

Pendidikan formal, guru sebagai pendidik seharusnya dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu peserta didik dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Usman dan Setiawati, antara lain:⁵⁵

1) Faktor yang berasal dari dalam diri anak (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri anak terdiri atas 3 faktor, antara lain :

a) Faktor Jasmaniyah (Fisiologis)

Faktor jasmaniyah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada

⁵⁴ Moh. Uzer, Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 9

⁵⁵ Soetomo, *Dasar - Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 14

kesehatan manusia. Peserta didik yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra terutama pada indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah bahwa: Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁵⁶

berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di dalam kelas.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini yang dapat menjadi pengaruh dari prestasi belajar adalah berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar selama ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis ini menurut Usman dan Setiawati antara lain:

- (1) Faktor intelektual, yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
- (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- (3) Faktor Kematangan Fisik dan Psikis

Kematangan adalah fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk

⁵⁶ Muhibin Syah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Raja Grafinda, 2003), hlm. 145-146

melaksanakan kecakapan baru.⁵⁷ Seseorang dikatakan sudah mempunyai kematangan fisik itu berarti mereka sudah mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan tubuh dan pikirannya. Misalnya seorang anak dengan kakinya sudah dapat berjalan, dengan tangannya sudah dapat menulis, dengan otaknya sudah dapat berfikir, dan sebagainya.

Kematangan psikis merupakan kesiapan mental untuk dapat melakukan suatu hal. Misalnya anak dalam mempelajari sesuatu pelajaran seharusnya mempunyai kesiapan mental. Tanpa adanya sebuah kesiapan mental, maka akan berakibat munculnya stres pada diri anak dan yang lebih parah terjadinya gangguan mental. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kematangan fisik dan psikis pada peserta didik juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang dicapai.

c) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (Eksternal)

Faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut. Adapun faktor-faktor dari prestasi akademik menurut Nur Maizar Siregar, adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikologis, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor sosial.⁵⁸ Faktor internal fisik merupakan panca indera dan kondisi fisik secara umum. Faktor internal psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Faktor eksternal fisik dapat berupa kondisi tempat belajar dan sarana prasarana,

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 58

⁵⁸ Nur Maizar Siregar, *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, (Jurnal Diversita, Vol. 3 No.1, 2017), hlm. 41

sedangkan faktor eksternal sosial seperti dukungan sosial keluarga dan teman.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sesuatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan itu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata lain, pekerjaan tersebut sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya.

Hasil penelitian, karya ilmiah, atau pun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, di antaranya:

Ada beberapa Jurnal/ Penelitian Nasional, Disertasi dan Tesis terkait tentang Manajemen Kesiswaan dan Prestasi. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan berikut ini :

1. Oscar Gare Fufindo, Jurnal Nasional Tahun 2013 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pembinaan Kesiswaan di Madrasah Menengah Pertama Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar*”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menguraikan deskripsi data tentang kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Madrasah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang melalui: (1) pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilaksanakan oleh Madrasah (2) pembinaan kegiatan

berbangsa dan bernegara (3) pembinaan dan budi pekerti (4) pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi (5) pembinaan apresiasi dan daya kreasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang perkembangan siswa di SMP kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Populasi adalah 364 siswa dan sampel adalah 55 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian ini dibuka kuesioner yang memiliki pengujian validitas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Madrasah telah melakukan pengembangan siswa dengan beberapa kegiatan siswa.

2. Ely Kurniawati, Jurnal Nasional Tahun 2014 telah melakukan penelitian yang berjudul *“Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung, Jombang”*

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang meliputi: (1) Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan melalui kegiatan; (a) OSIS (b) Ekstrakurikuler. (2). Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dari penelitian berupa profil Madrasah, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan bagian kesiswaan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di Madrasah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data penyajian data, dan simpulan.

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa

teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya.

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik.

3. Risda Nirmala Sari, Aben Ambarita, Sowiyah, Jurnal Tahun 2014 mahasiswa FKIP Unila Bojonegoro telah melaksanakan penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan di MTs Darul A`mal Metro*".

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan, pengorganisasian kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, pengawasan kesiswaan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Darul A`mal Metro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologis.

Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus tunggal di MTs Darul A`mal Metro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan peneliti adalah Kepala Madrasah, wakil kepala kesiswaan, pembina

kegiatan ekstrakurikuler, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, siswa, dan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kesiswaan dilakukan dengan mengadakan rapat awal tahun dengan membahas menghitung daya tampung siswa, perencanaan penerimaan peserta didik baru dan mengadakan orientasi peserta didik baru, (2) pengorganisasian kesiswaan dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelas berdasarkan kemampuan akademik dan memberi wewenang kepada wali kelas untuk membinanya, (3) pelaksanaan kesiswaan diawali dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian diadakan pencatatan dan pelaporan, menjalin komunikasi dengan para alumni, dan memberikan layanan-layanan bagi peserta didik, (4) pengawasan dilakukan Kepala Madrasah dengan cara memantau kegiatan kesiswaan secara langsung dan membuat hasil laporan setiap bulan, melakukan evaluasi kepada siswa secara berkala (5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Darul A`mal Metro adalah pelajaran agama Pondok Pesantren Darul A`mal Metro, kelengkapan sarana dan prasarana, kualitas SDM yang baik karena 90% guru telah Sarjana, status akreditasi B. Sedangkan faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan adalah kurangnya kerjasama yang baik antara pengelola pondok dengan pihak Madrasah, komunikasi dengan wali murid kurang lancar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi di MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵⁹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana peningkatan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi di MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah dengan alasan sebagai berikut ; MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah mempunyai keunggulan, terutama dalam proses pembelajaran agama Islam.

Mengingat MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah adalah Madrasah yang lebih banyak mata

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 4

pelajaran agamanya dibandingkan dengan Madrasah menengah lainnya, sehingga memerlukan manajemen kesiswaan yang bagus untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya agar menjadi Madrasah/madrasah yang unggul dan berprestasi.

C. Subjek Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian tesis ini atau yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Madrasah, yaitu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara yang mengajar di MAN 2 Banjarnegara. Melalui sumber data ini di harapkan dapat di peroleh data tentang manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, kompetensi guru dalam manajemen kesiswaan, serta faktor kompetensi guru dalam pembelajaran di MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.
2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. Melalui sumber ini dapat diperoleh mengenai bagaimana manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar yang dilaksanakan di MAN 2 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara dan bagaimana peningkatan motivasi serta prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik.
3. Kepala Madrasah. Melalui sumber data ini diharapkan diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum MAN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, dan mengenai kompetensi yang dimiliki guru yang mengacu pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan data-data yang diperlukan.⁶⁰ Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari sumber-sumber yang dijadikan obyek dan subyek penelitian adalah ;

1. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶¹ Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan baik wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru dan staf untuk mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh.

Instrumen yang penulis gunakan dalam metode ini yaitu ;

- a. Pedoman wawancara, sumber data dalam wawancara yang dilakukan adalah guru madrasah sebagai pelaku yang diwawancarai berkaitan dengan manajemen kesiswaan madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara.
- b. *Ceklist*/ daftar catatan hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶² Sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kejadian-kejadian yang sedang diteliti.⁶³

Sumber data yang penulis gunakan adalah mengenai seluruh kegiatan proses manajemen kesiswaan yang dilaksanakan oleh guru

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 4

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.155

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.136

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hlm.156

madrasah di MAN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara dan *Instrument* yang penulis gunakan adalah *ceklist*, memberikan tanda terhadap variabel yang sedang diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati tentang guru madrasah dalam melaksanakan pembelajaran dan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan oleh guru madrasah, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data-data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁴ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan administrasi manajemen kesiswaan yang mendukung dan menunjang dalam penelitian ini dan tentang profil Madrasah yang dijadikan obyek penelitian.

Dalam metode dokumentasi yang menjadi Sumber data adalah Buku catatan siswa, buku pedoman guru, daftar nilai, dan lain-lain. Sedangkan *instrument* penelitian yang digunakan adalah *ceklist* berisi rambu-rambu dan daftar pedoman guru dan siswa. Sumber data dan instrument-instrument tersebut penulis pergunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara.

Metode dokumentasi penulis pergunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan ; Mencari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, Mencari dokumen yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan manajemen kesiswaan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menguji keakuratan atau validitas data. Data yang berhasil dikumpulkan wajib diusahakan dan kemantapan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; ...*, hlm.158

harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya.

Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Menurut Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dengan kata lain diperlukan beberapa cara pandang dalam memandang suatu sasaran penelitian. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya.

Teknik keabsahan data ini digunakan untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman materi. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait manajemen partisipasi komite madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di MMAN 2 Banjarnegara.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 178

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Data penelitian yang dianalisis dapat berupa pelaksanaan proses pembelajaran, manajemen kesiswaan dan semua kegiatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.⁶⁵

Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode berpikir sebagai berikut :

1. Berfikir Induktif :

Berfikir induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat khusus dan kongret, kemudian digeneralisasi menuju kepada pengetahuan yang bersifat umum.⁶⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi dan data-data dari sumber penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Banjarnegara sehingga diperoleh pengertian secara jelas dalam penulisan ini.

2. Langkah-langkah Berfikir Induktif

Dalam mengolah data-data yang diperoleh dengan metode berfikir induktif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Membentuk pengetahuan umum yang kemudian akan dijadikan dasar deduksi
- b. Dari pengetahuan umum yang diperoleh kemudian dijadikan premis mayor dari silogisme (berfikir dari premis minor ke premis mayor).
- c. Berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau kongkret, fakta-fakta tersebut kemudian digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.
- d. Data-data yang telah diperoleh atau terkumpul kemudian dikongklusikan menjadi sebuah hasil penelitian.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 334

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hlm. 47

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hlm. 47

Dalam generalisasi cara berpikir induktif sudah tentu peristiwa-peristiwa khusus atau kongkret yang dijadikan dasar generalisasi, maka harus ada kecocokan hakikat atau masih berada didalam daerah generalisasi yang dianggap benar.

3. Metode Triangulasi Data

Untuk mengkaji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Menurut Denzin, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa terdapat 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁸

Ada tiga langkah dalam triangulasi, yaitu: Reduksi data, yaitu memilih data yang penting yang terkait dan membuang atau mengesampingkan yang tidak relevan, Display yaitu klasifikasi data yang mengelompokkan data-data yang sejenis. Setelah berhasil mengumpulkan data yang penulis butuhkan, kemudian menganalisisnya dengan mengklasifikasikan sesuai kategori. Untuk memperoleh keabsahan data tersebut digunakan alat triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan fakta atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 178

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara

1. Tinjauan Historis

Pada seputar tahun 1965 Pemerintah Republik Indonesia c.q Departemen Agama memandang perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) Negeri yang diratakan hampir di seluruh Indonesia. Termasuk Kabupaten Banjarnegara. Salah satu alasan yang mendasar berdirinya PGA adalah untuk membendung lajunya ajaran Komunis di Indonesia, karena pada saat itu Komunis sudah nampak merebak di mana-mana yang dampaknya antara lain menjadikan sesat manusia dimana mereka berubah menjadi tidak mengakui adanya Tuhan (Allah) Dzat Pencipta dan Penguasa Alam Semesta.

Berdasarkan SK Menag No. 39/1985 tanggal 7 Juni 1965, Kabupaten Banjarnegara ditunjuk untuk mendirikan PGA Negeri 4 Tahun. Sekitar bulan Juni 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara membentuk Panitia Pendaftara Calon Siswa PGAN 4 Tahun yang personalianya antara lain M. Charisun Hasyim dan Mardjuki HS.⁷⁰ Mereka berdua dengan dibantu oleh beberapa orang yang lain melaksanakan tugas pendaftaran dan mendapatkan siswa sejumlah 37 orang semuanya laki-laki. Yang menempati nomor Induk 001 adalah Amin Iskandar dari Banjarmangu. Seluruh siswa diajukan untuk mendapatkan Tunjangan Ikatan Dinas (TID) kepada Pemerintah, kedudukan siswa Ikatan Dinas, Bila mereka telah menamatkan Pendidikannya mereka harus bersedia diangkat menjadi Guru Agama Islam dimana saja sesuai kebutuhan Pemerintah. Upacara peresmian berdirinya PGAN 4 Tahun

⁷⁰ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

Banjarnegara dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 1965 dengan mengambil tempat gedung di SMP Negeri 1 Banjarnegara.

Pjs. Kepala PGAN 4 Tahun Banjarnegara semula yaitu Bp. Amanullah yang waktu itu sebagai Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara. Kemudian digantikan oleh Bp. Achmad Muchtarom berdasarkan Nota Dinas Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Jawa Tengah No. 11/AGTS/1/66 tanggal 20 April 1966. Hal ini berlangsung sampai kedatangan Kepala PGAN 4 tahun yang baru yaitu Bp. Achmad Soehardjo, BA terhitung mulai tanggal 1 September 1966. Guru Tetap Tahun Ajaran pertama (1965/1966) adalah.⁷¹ :

Tabel 4.1
Guru Tetap Tahun Ajaran Pertama (1965/1966)

No	Nama	TMT
1	Muh. Ridwan	01 Juli 1966
2	Achmad Muchtarom	01 Agustus 1966
3	Ach. Soehardjo, BA	01 Sept 1966

Disamping guru tetap tersebut terdapat sejumlah Guru Tidak Tetap / sambil menunggu SK pindah dengan status Guru tetap adalah Bp. Mardjuki HS, Bp. Wasis Hasan dan yang lain untuk memenuhi formasi jumlah guru. Karyawan Tata Usaha pada Tahun Pertama adalah :

Tabel 4.2
Guru Tidak Tetap Tahun Ajaran Pertama.⁷²

No	Nama	TMT
1	Tahkim Billah	01 Juni 1966
2	Banat Su'ada	01 Juni 1966
3	Sanudi	01 Juni 1966
4	Turmudi	01 Juni 1966
5	Pantoko	01 Juni 1966
6	Muh. Mansur	01 Juni 1966
7	Muhadjir	01 Juni 1966
8	Soleh	01 Juni 1966
9	Sugeng Sosro	01 Okt 1966

⁷¹ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

⁷² Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

Pada tahun pertama (1965/1966) menempati gedung Madrasah Al-Ittihadul Islamiyah (AII) Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Selamanik (sebelah barat gedung Departemen Agama Kabupaten Banjarnegara (sekarang SD Negeri No. 6 Krandegan). Karena pagi hari gedung-gedung tersebut digunakan mereka sendiri, maka PGAN masuk sore hari. Hal ini berlangsung sampai dengan tahun 1970. Mulai tahun 1970 s/d sekarang menempati gedung sendiri yang dibangun oleh Pemerintah. Gedung inilah yang pada waktu itu merupakan gedung Madrasah yang paling megah di Banjarnegara.

PGAN 4 Tahun Banjarnegara kemudian statusnya ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun berdasarkan SK Menteri Agama No. 51/1969 tanggal 24 Juni 1969 yang diresmikan pada bulan Maret 1970 dengan Kepala Madrasah tetap dijabat oleh Bapak Achmad soehardjo, BA. Perubahan ini bersamaan dengan masuknya ke 5, yaitu saat siswa yang tahun pertama menempatkan PGAN 4 tahun dan akan beralih jenjang ke PGAN 6 Tahun (masuk kelas V), sehingga para siswa langsung memasuki PGAN 6 Tahun Banjarnegara tahun pertama di gedung ini dan tidak perlu pindah ke kota lain seperti Purwokerto, Yogyakarta atau lainya.

Sesuai lajunya perkembangan sistem penjenjangan pendidikan maka PGAN 6 Tahun Banjarnegara, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 19 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, diubah menjadi PGAN saja dengan ketentuan : Yang semula kelas I, II dan III menjadi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri. Yang semula kelas IV, V dan VI menjadi kelas I, II dan III PGA Negeri. Dengan perubahan tersebut maka bila kita bandingkan dengan Madrasah-Madrasah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Madrasah-Madrasah di bawah Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.⁷³

Madrasah pada Depag	Madrasah pada Dikbud	Keterangan
Madrasah Tsanawiyah	SMP	Siswa MI/SD
Madrasah Guru Agama	SPG	Siswa MTs/SMP

Sejak tahun 1978 untuk sementara waktu MTs masih menempati gedung PGAN karena belum memiliki gedung sendiri. Kepala Madrasah dijabat oleh Bp. Achmad Muchtarom yang semula Wakil Kepala PGAN 6 Tahun. Selanjutnya (pada tahun berikutnya) kedua Madrasah ini jumlah murid dan kelasnya bertambah besar karena minat masyarakat untuk memasuki Madrasah-Madrasah Agama makin tinggi maka MTs pindah lokal dengan menyewa Gedung Al Munawaroh di sebelah utara Kantor Kecamatan Banjarnegara tidak jauh dari gedung ini.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 tahun 1989) telah ditetapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Menteri yang bertanggung jawab atas bidang Pendidikan Nasional. oleh karena itu PGAN sebagai sub sistem Pendidikan Nasional yang dikelola oleh Depag, tidak bisa lepas dari mata rantai sistem Pendidikan Nasional. sehingga kebijaksanaan seperti beralih fungsinya SPG dan SGO menjadi SMA, juga berimbas pad PGAN harus menyesuaikan diri.

Disamping itu juga karena adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di SD/MI yan salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kulifikasi pendidikan dasar bagi jabatan Guru bagi jabatan Guru Pendidikan Agama SD/MI dari Jenjang Pendidikan Menengah (PGAN), menjadi jenjang Pendidikan Tinggi (Minimal Diploma 2). Disebutkan pula pada saat itu, bahwa jumlah tenaga Guru Agama tamatan PGAN secara Nasional telah terpenuhi. Bahkan untuk Jawa Tengah saja dari PGAN yang ada telah mencetak + 30.000 orang tenaga guru agama yang menunggu untuk diangkat sebagai Guru Agama di SD/MI.

⁷³ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

Berangkat dari kondisi dan tuntutan seperti itulah, berdasar KMA No. 64/1990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/1992 tanggal 27 Januari 1992 maka PGAN Banjarnegara yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto No. 95 A Banjarnegara beralih fungsi menjadi MAN 2 Banjarnegara dan mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1990/1991 dan sampai tahun pelajaran 2007/2008 ini telah memasuki tahun pelajaran ke 17 serta telah menamatkan kelas III sebanyak 14 Kali. Pejabat Kepala Madrasah (PGAN-MAN) sebagai berikut;

Tabel 4.4
Pejabat Kepala Madrasah (PGAN-MAN).⁷⁴

No	Periode	Nama Kepala
1	Periode 1966/1967-1980/1981	Achmad Soehardjo, BA
2	Periode 1981/1982-1983/1984	Munthowal AY, SH
3	Periode 1984/1985-1990/1991	Achmad Muchtarom
4	Periode 1991/1992-1994/1995	Drs. Abdul Hamid (Alm).
5	Periode 1995/1996-1999/2000	Drs. Noor Sjamsi
6	Periode 1999/2000-2004/2005	Drs. Suwarno WS, M.Pd
7	Periode 2005/2006-2006/2007	Drs. H. Mohamad Sholeh, M. Ag
8	Periode 2007/2008–2009/2010	Drs. H Dasuki Anwar, M.Ag
9	Periode 2010/2011- 2017/2018	Drs. H. Syamsuddin,S.Pd. M.Ag
10	Periode 2018/2019 – Sekarang	H. Ridho Pramono, S.Ag, M.M.

Demikian sekilas tinjauan sejarah dari MAN 2 Banjarnegara. Di lihat dari sejarahnya tersebut, maka MAN 2 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah cukup tua dan sekarang masih tetap eksis serta siap untuk bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat lainnya baik negeri maupun swasta.

2. Struktur Organisasi

MAN 2 Banjarnegara sebagai sebuah organisasi pendidikan memiliki jajaran kepengurusan yang siap untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Adanya struktur organisasi yang baik, maka MAN 2 Banjarnegara ini mampu melaksanakan seluruh aktivitas pendidikan menjadi terarah. Struktur organisasi MAN 2 Banjarnegara terdiri dari

⁷⁴ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 2 Banjarnegara⁷⁵



Email : man2banjarnegara@kemenag.go.id
Kode Pos : 53418
Status : Negeri
Akreditasi : A
Nama Kepala : H. Ridlo Pramono, S.Ag. M.M.⁷⁶

MAN 2 Banjarnegara adalah sebuah institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, Lembaga ini merupakan salah satu Lembaga unggulan yang ada di Kabupaten Banjarnegara, bahkan di Jawa Tengah. Di Tingkat Nasionalpun MAN 2 Banjarnegara banyak bicara melalui prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswi dan para civitas akademiknya, baik prestasi akademik maupun non akademiknya.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi

Setiap lembaga/yayasan yang mendirikan sebuah madrasah harus memiliki Visi dan Misi sebagai arah dan tujuan yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan pendidikan MAN 2 Banjarnegara juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut : ***"Berakidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Lingkungan, Berprestasi, Terampil Dan Menguasai Teknologi."***

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah ;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menanamkan sikap jujur, disiplin, sportif, bertanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan seluruh warga madrasah;

⁷⁶ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 2 November 2023.

- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif, sehingga peserta didik memiliki kepedulian sosial dan kepekaan terhadap lingkungan hidup;
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, serta pemberian penghargaan, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi akademis dan nonakademis secara optimal;
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran, bimbingan, dan latihan intensif sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam tata busana dan menguasai teknologi komputer yang memenuhi standar kebutuhan lapangan kerja.⁷⁷

c. Tujuan Madrasah

Menyiapkan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang Pendidikan Tinggi, mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam, serta mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting terhadap perjalanan lembaga pendidikan dan keberhasilan belajar siswa. Besar kecilnya peranan guru tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi dan pendekatan yang digunakannya. Tenaga pendidik di MAN 2 Banjarnegara sebanyak 94 orang, dari tenaga pengajar tersebut sudah bergelar Sarjana (S1) dan ada yang sudah bergelar S2. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kualifikasi pendidikan terakhir para guru yang sudah memenuhi syarat tersebut, maka proses pelaksanaan pembelajaran sudah bisa berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan perimbangan jumlah siswa yang ada. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan tenaga pendidik dan tenaga

⁷⁷ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

kependidikan di MAN 2 Banjarnegara ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MAN 2 Banjarnegara.⁷⁸

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Personil	106
2	Jumlah Guru	94
3	Tenaga Kependidikan	11
4	Laki-laki	44
5	Perempuan	50
6	PNS	46
7	Non PNS	34

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa keadaan tenaga pendidik dengan jumlah tersebut dengan kualifikasi pendidikannya akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengenai keadaan siswa ditahun pelajaran 2023/2024 mencapai angka 1502 siswa yang terbagi menjadi jurusan yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS, Jurusan Agama, Jurusan Bahasa. Sedangkan mengenai keadaan siswa MAN 2 Banjarnegara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MAN 2 Banjarnegara.⁷⁹

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Siswa	1502
2	Jumlah Rombel	44
3	Jurusan IPA	458
1	Jurusan IPS	503
2	Jurusan Bahasa	0
3	Jurusan Agama	70

⁷⁸ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara pada tanggal 9 November 2023.

⁷⁹ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 16 November 2023.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa menunjukan MAN 2 Banjarnegara sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Hal ini berarti MAN 2 Banjarnegara merupakan Madrasah yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di MAN 2 Banjarnegara.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting untuk mendukung kegiatan pendidikan. Sarpras di MAN 2 Banjarnegara sudah meliputi gedung tempat KBM, ruang laborat untuk praktek siswa, ruang lab komputer, ruang ketrampilan, ruang multimedia dan gedung pendukung lainnya, semuanya terawat dengan baik.⁸⁰ Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Banjarnegara. MAN 2 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan yang sudah lengkap sarana dan prasarannya, sehingga sangat mendukung seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajarnya.

8. Prestasi

MAN 2 Banjarnegara memperoleh beberapa juara dalam festival Marching Band Soedirman Open di Stadion Satria Purwokerto Pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2013. Piala tersebut di bawa oleh Marching Band MAN 2 Banjarnegara yang bernama ANNIDA.

Berikut beberapa kejuaraan yang diperoleh :

- a. Juara 1 Display dan Marching Manuvering divisi open
- b. Juara 1 Colour Guard
- c. Juara 1 General Effect di divisi open
- d. Juara 1 Analisis Musik.
- e. Juara 1 Field Commander
- f. Juara 1 Divisi Open

⁸⁰ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 16 November 2023.

g. Piala Juara umum di visi Open.⁸¹

Itulah beberapa prestasi yang sangat gemilang. Marching menampilkan tema reborn to win untuk MAN 2 Banjarnegara. Marching band ANNIDA ini di bina oleh Bapak Awaludin Rahmat Hidayat, S.Pd.

Demikian gambaran umum MAN 2 Banjarnegara. Dari berbagai uraian di atas maka dapat di garis bawahi, bahwa MAN 2 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah modern dan maju di Wilayah Kabupaten Banjarnegara.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang ditemui dari lapangan baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi tersaji sesuai pada fokus penelitian terkait manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik MAN 2 Banjarnegara, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program peningkatan prestasi akademik siswa, di MAN 2 Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MAN 2 Banjarnegara

a. Perencanaan dalam manajemen kesiswaan

Perencanaan program adalah langkah awal yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, terutama pada bidang manajemen kesiswaan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan acuan agar mampu menghadapi setiap kendala yang ada. Maka dari itu perlu perencanaan yang baik agar dapat meminimalisir kegagalan. Dalam perencanaan program senantiasa didasarkan pada visi misi madrasah untuk peningkatan prestasi akademik.

Sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa: “Perencanaan program itu sudah sesuai dengan visi misi karena

⁸¹ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada tanggal 16 November 2023.

goals kita mempunyai keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik serta lulusan yang *berakhlaqul karimah...*”⁸²

Senada dengan pernyataan tersebut, kepala madrasah bahwa: “Semua perencanaan program apa lagi peningkatan prestasi belajar itu sesuai visi misi madrasah.”⁸³

Hal senada juga dinyatakan oleh salah satu guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar yang sesuai dengan visi misi madrasah bahwa: “Dari awal kita sudah membuatnya perencanaan sesuai visi misi madrasah target yang nomer satu itu adalah akhlaqul karimah. Bukan hanya berusaha secara jasmaniahnya saja tetapi rohmaniahnya juga.”⁸⁴

Visi misi madrasah di MAN 2 Banjarnegara ini menjadi acuan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Mengingat visi misi madrasah ini merupakan elemen yang sangat penting sehingga tulisan visi misi tersebut di pajang di tempat yang strategis yaitu di pelayanan terpadu satu pintu (PTSP). Isi dari visi misi madrasah tersebut salah satunya yaitu ingin menghasilkan lulusan berkualitas akademik serta *berakhlaq karimah*, visi misi tersebut memiliki peranan penting dalam perencanaan setiap program yang ada di MAN 2 Banjarnegara termasuk pada perencanaan program kesiswaan baik akademik maupun non akademik yang dilakukan setiap tahunnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “Program perencanaan kesiswaan baik yang akademik maupun non akademik itu tertuang dalam program tahunan di bulan april atau mei sudah melaksanakan rapat kerja nah disitu kami akan berkordinasi tentang pola pembinaan, pola perekrutan pembina, perekrutan siswanya bagaimana, pemetaan siswa, begitu juga tentang

⁸² Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁸³ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Kusmiyati, selaku salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

biayanya itu akan kami pikirkan sejak awal. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatannya seperti itu”⁸⁵ Hal senada juga di sampaikan oleh koordinator OSIS bahwa: “perencanaan diadakan setiap tahun sebelum penerimaan peserta didik baru ya.”⁸⁶

Perencanaan program tahunan yang telah sesuai dengan visi misi tersebut digunakan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain visi misi madrasah upaya dalam perencanaan program peningkatan prestasi belajar peserta didik juga tertuang dalam rencana strategi (renstra) dan rencana dasar manajemen yang disusun pada saat dilaksanakannya rapat kerja.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa: “acuannya pada saat rapat kerja, itu kita menggunakan pedoman manajemen sebagai acuan, lalu juga rencana kegiatan tahunan terus ada rencana strategi nah itu menjadi acuan dasar kami dalam program-program yang ada.”⁸⁷

Hal senada juga dinyatakan oleh wakil kepala bidang humas sebagai berikut: “Acuan, kami kan sudah lama ya, jadi kami ada renstra. Nah renstra itulah acuan kami. Kami juga punya visi misi MAN 2 Banjarnegara. Visinya itu harus dihafal oleh seluruh warga madrasah. Jadi program kerja semua yang kita munculkan itu mengarah, mengacunya kepada visi MAN 2 Banjarnegara yaitu terwujudnya madrasah model yang menjadi pusat keunggulan dan pusat rujukan dalam hal akademik, serta akhlakul karimah, itu visi besarnya. Ada 8 misi ya kan, misi a,b,c,d sampai 8”⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Sunaryo, selaku Kordinator OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁸⁷ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Aziz Purwanto, selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

Dari pernyataan di atas dapat didukung dengan hasil dokumen Rencana Strategi (Renstra) yang diperoleh peneliti dari *website* MAN 2 Banjarnegara. Rencana strategi MAN 2 Banjarnegara tahun 2020-2024 ini memuat sasaran kegiatan di bidang pendidikan selama lima tahun mendatang, rencana strategi ini menjadi rujukan utama dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran serta acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi MAN 2 Banjarnegara dalam periode lima tahun kedepan.

Dalam perkembangannya MAN 2 Banjarnegara berusaha untuk mewujudkan cita-cita agar berhasil menjadi salah satu Madrasah Aliyah terkemuka dan berprestasi di Indonesia. Usaha tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang semakin nyata untuk meletakkan esistensi MAN 2 Banjarnegara sebagai madrasah berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Acuan lainnya yang digunakan dalam pelaksanaan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu pedoman manajemen MAN 2 Banjarnegara bidang kesiswaan, pedoman manajemen bidang kesiswaan ini merupakan acuan dalam melaksanakan program akademik pada satu tahun kedepan.

Selanjutnya, acuan yang digunakan dalam perencanaan peningkatan prestasi belajar peserta didik MAN 2 Banjarnegara yakni menggunakan rencana kegiatan tahunan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) merupakan kegiatan mengevaluasi dan menyesuaikan program-program madrasah yang berorientasi pada peningkatan prestasi madrasah bidang akademik.

Dengan demikian, dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya acuan yang digunakan MAN 2 Banjarnegara dalam perencanaan program peningkatan prestasi belajar peserta didik diantaranya visi misi madrasah, rencana strategi untuk lima tahun kedepan 2020-2024, pedoman manajemen dan rencana kegiatan

tahunan. Acuan tersebutlah yang akan menjadi pedoman dalam menyusun perencanaan program-program.

Selain acuan di atas perekrutan pembina yang mempunyai kemampuan sesuai bidangnya juga menjadi acuan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana yang dinyatakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “perekrutan pembina, bagaimana pembina itu yang sesuai membina masing-masing bidangnya. Kalau olimpiade itu kita memberdayakan alumni, jadi alumni kita yang sudah kuliah minimal S1 karena mereka sudah mempunyai *backgroundnya* dan mempunyai prestasi yang sama di bidang itu untuk *sharing* ilmunya membina adik-adik”⁸⁹

Sejalan dengan pernyataan dari wakil kepala bidang kesiswaan, salah satu guru juga menyatakan syarat menjadi pembina olimpiade sebagai berikut: “syaratnya pernah berprestasi, untuk alumni syaratnya sudah pernah berprestasi di KSN, KSM atau kalau tidak ya pernah berprestasi di perguruan tinggi. Jadi rata-rata disini semuanya sudah pernah prestasi di *event* olimpiade, begitu juga alumni”⁹⁰

Selain itu, syarat menjadi pembina di masing-masing ekstrakurikuler sebagai pernyataan pembina ekstrakurikuler sebagai berikut: “pada perekrutan pembina di masing-masing ekstrakurikuler harus punya kompetensi, keilmuan, keahlian dan ijazah sesuai dengan bidangnya, sertifikat kejuaraan lomba sesuai dengan bidangnya, kualifikasi dan kompetensi, dan mempunyai semangat yang tinggi, karena kita harus memiliki pelatih yang semangat dalam membina siswa siswinya, pelatih mempunyai progres-progres dalam peningkatan prestasi siswanya, mempunyai program-program yang bisa ditawarkan,

⁸⁹ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Kusmiyati, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

kemudian pelatih itu harus tanggap informasi dalam perlombaan, dan melatihnya harus dengan penuh kesabar, keikhlasan, ketabahan.”⁹¹

Perekrutan pembina sudah sesuai dengan masing-masing kebutuhan pada setiap program dan juga kebijakan yang di buat oleh MAN 2 Banjarnegara sejauh ini sudah sangat efektif dan efesien dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik baik prestasi pada tingkat nasional hinggal prestasi pada tingkat internasional.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:“Sebagian besar sudah efektif buktinya prestasinya banyak peningkatan setiap tahunnya, dari nasional hingga internasional kalau dulu mungkin hanya sainsnya sekarang non akademiknya sudah mulai banyak robotik, catur, basket dan lain sebagainya”⁹²

Hal senada juga dinyatakan oleh koordinator OSIS sebagai berikut:“sudah efektif karena setiap ekstrakurikuler yang dipilih siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki di tambah dengan ekstrakurikuler yang bagus pelatih yang bagus kan sangat mendukung pada prestasi yang mereka miliki”⁹³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Hasil penelitian pada perencanaan program peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara sangan penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik siswa. Pada saat dilaksanakannya rapat kerja menggunakan empat acuan dalam perencanaannya yaitu: a) Visi-misi, yang menjadi acuan utama agar terwujudnya lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlakul karimah; b) Rencana strategi, selama lima tahun kedepan yang disesuaikan dengan visi misi kementrian agama republik

⁹¹ Wawancara dengan Kusmiyati, selaku Guru pembina Ekstra Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁹² Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

⁹³ Wawancara dengan Sunaryo, selaku kordinator OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 17 November 2023.

indonesia yang disusun sebagai pedoman dalam penyusunan 1) penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM); 2) penyusunan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm); dan 3) penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM); c) Rencana kerja tahunan madrasah, yang bermanfaat sebagai acuan dalam mencapai target peningkatan kualitas pendidikan, sebagai panduan bagi madrasah, sebagai tolak ukur bagi keberhasilan implementasi berbagai program di madrasah; d) Pedoman manajemen sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan madrasah. Acuan-acuan tersebut digunakan pada saat rapat kerja tahunan, dengan perencanaan yang baik dapat menciptakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan program yang lebih terarah kedepannya dan terencana dengan menggunakan acuan manajemen yang baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Program Perencanaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa MAN 2 Banjarnegara

No	Jenis Perencanaan	Bentuk Perencanaan
1	Perencanaan Awal	Penetapan tujuan dan pengukuran permasalahan dalam yang akan terjadi dalam pelaksanaannya serta memikirkan solusi yang tepat.
2	Perencanaan Acuan	a. Visi misi madrasah b. Rencana strategi c. Pedoman manajemen d. Rencana kerja tahunan madrasah
3	Perencanaan personil	a. kepala sekolah; b. wakil kepala bidang kesiswaan; c. tim olimpiade; d. tim ekstrakurikuler; e. komite; dan f. bendahara
4	Perencanaan Kerja	a. pola pembinaan; b. pola prekrutan pembina; c. prekrutan siswanya bagaimana; d. pendanaan.

b. Pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan

Pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan.

Dalam proses pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara, Kepala Madrasah menyampaikan: “Kita membuat tim PPK dibawah pengawasan wakamad, jadi pengorganisasian di sini disesuaikan dengan tugas kemampuan masing-masing guru dan kemudian kita beri surat tugas (SK Kepala). Di sini semua guru mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing-masing. Saya membagi tugas tersebut dengan mengacu pada 5W 1H yaitu Apa kegiatan yang akan dilakukan, Dimana akan dilaksanakan, Kapan akan dilaksanakan, Siapa yang akan melaksanakan, Mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan Bagaimana pelaksanaannya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar semuanya tepat sasaran dan efisien.”⁹⁴

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut: “Berdasarkan dari SK Kepala Madrasah, guru-guru yang ditunjuk oleh bu kepala untuk mengurus program-program yang

⁹⁴ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala MAN 2 Banjarnegara, tanggal 18 November 2023

telah di rencanakan mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Contoh: kan ada guru piket seperti piket salaman di gerbang, piket sholat dhuhur, piket upacara, dan lain-lain.”⁹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Waka Humas menyatakan bahwa: “Pengorganisasian itu kan pembagian tugas oleh kepala madrasah kepada masing-masing anggota lembaga MAN 2 Banjarnegara ini. Nah, di sini sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Contoh guru BK, dalam manajemen kesiswaan ini saya setiap pagi piket di gerbang berjabat tangan dengan siswa sambil mengucapkan salam hal ini dilakukan agar karakter siswa tatap tumbuh di sela-sela kegiatannya selain itu saya juga memeriksa kuku, rambut, seragam, sepatu dan lain-lain. Dan juga menangani siswa yang bermasalah dan tugas-tugas lainnya.”⁹⁶

Selanjutnya salah satu guru memberikan penjelasan bahwa: “di sini kepala madrasah sebagai manajer membagi tugas kepada para guru dan karyawan menurut kemampuan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu ibu kepala sangat semangat dalam memotivasi dan membimbing guru-guru serta peserta didik MAN 2 Banjarnegara ini.”⁹⁷

Kemudian Waka Kesiswaan menjelaskan mengenai pengorganisasian manajemen kesiswaan ini Waka Humas menjelaskan sebagai berikut: “Kepala Madrasah melalui wakil kepala madrasah

⁹⁵ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 18 November 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan Aziz Purwanto, selaku Waka Humas MAN 2 Banjarnegara, tanggal 18 November 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Fuadriyah, selaku guru MAN 2 Banjarnegara, tanggal 18 November 2023

bidang kurikulum merencanakan dan kemudian menginstruksikan kepada seluruh *steakholder* MAN 2 Banjarnegara untuk melaksanakan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Contohnya dalam meningkatkan lulusan yang memiliki prestasi baik ya, maka Waka Kurikulum dibantu oleh guru bidang pengajaran, bidang SDM, penanggung jawab kelas dan sebagainya menyusun dan mengatur jadwal kegiatan pembelajaran, serta mengatur kegiatan tambahan belajar bagi kelas yang akan lulus nantinya.”⁹⁸

Mengenai proses pengorganisasian ini, melalui studi dokumentasi penulis menemukan dokumen-dokumen berupa SK Penunjukan tugas kepada salah satu guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun SK yang penulis temukan adalah SK terkait dengan pembagian penanggung jawab kegiatan.⁹⁹ Adapun pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara, adalah sebagai berikut:

1) Pembagian Tugas Guru dalam Penerimaan Siswa Baru

Pembagian tugas guru dalam penerimaan siswa baru berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam penerimaan siswa baru dapat menjaring semua aspek yang dimiliki siswa baru seperti kemampuan akademik dan kemampuan non akademiknya.

Dalam hal ini Kepala Madrasah mengatakan bahwa: “Pembagian tugas guru berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan madrasah. Beberapa MAN 2

⁹⁸ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 18 November 2023.

⁹⁹ Dokumentasi, SK Penugasan dari Kepala Sekolah untuk guru di MAN 2 Banjarnegara, tanggal 18 November 2023

Banjarnegara harus mengajar di madrasah lain karena kurang memenuhi kewajiban minimal 24 jam.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa pembagian tugas guru MAN 2 Banjarnegara berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan madrasah. Pembagian tugas guru dalam proses penerimaan siswa dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala MAN 2 Banjarnegara tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan MAN 2 Banjarnegara tahun pelajaran 2023/2024.

2) Pembagian Tugas Pembinaan akademik.

Agar pelaksanaan pembinaan akademik berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina yang tepat. Guru pembina akademik merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan pembinaan peningkatan prestasi akademik yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis.

3) Pembagian Tugas Pembinaan non akademik.

Agar pelaksanaan kegiatan pembinaan non akademik berjalan dengan baik, diperlukan penanggung jawab pembinaan non akademik. Penanggung jawab kegiatan pembinaan non akademik merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan pembinaan non akademik yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan penanggung jawab

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala MAN 2 Banjarnegara, tanggal 20 November 2023

pembudayaan dan pembiasaan tersebut berjalan dengan baik, dan tidak merugikan aktivitas akademis.

Mengenai pembagian tugas dalam pembinaan non akademik MAN 2 Banjarnegara, Kepala Madrasah mengatakan bahwa: “Pelaksanaan kegiatan pembinaan non akademik merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah. Dalam pelaksanaannya, setiap program dibentuk panitia pelaksana atau penanggung jawab. Selanjutnya panitia pelaksana kegiatan melakukan kordinasi dengan berbagai pihak agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan non akademik MAN 2 Banjarnegara dilakukan oleh panitia penanggung jawab program. Selanjutnya dari hasil pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Pengorganisasian kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara

No	Bentuk Pengorganisasian	Implementasi
1	Tugas PPDB	a. SPDB Jalur Prestasi b. SPDB Jalur Terpadu c. SPDB Jalur Reguler
2	Pembinaan Peningkatan Prestasi Akademik (Prestasi Belajar)	a. Dilaksanakan setelah KBM setiap hari kecuali jum'at dan sabtu. b. Pihak terkait dalam pembinaan yaitu guru pembina dan siswa c. Pembina memberikan pembinaan khusus
3	Pembina Peningkatan Prestasi non Akademik	a. Ekstrakurikuler wajib dan pilihan b. Pihak terkait dalam pembinaan yaitu guru pembina dan siswa c. Pembina memberikan pembinaan khusus

¹⁰¹ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala MAN Banjarnegara, tanggal 20 November 2023

c. Pelaksanaan dalam manajemen kesiswaan

Pelaksanaan program yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program kesiswaan terdapat hal utama yang perlu diperhatikan yaitu tentang penerimaan peserta didik baru jalur prestasi, jalur terpadu dan jalur reguler, SPDB MAN 2 Banjarnegara ini meliputi seleksi nilai raport, tes psikologi dan tes akademik.

Sebagaimana wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “yang diawal itu SPDB itu kan kami sudah menjaring dari siswa yang berprestasi dengan berbagai macam seleksi nah dari situ kan kita sudah punya petanya untuk siswa yang mempunyai prestasi belajar”¹⁰²

Senada dengan pernyataan di atas koordinator olimpiade juga menyatakan bahwa: “yang pertama awal PPDB jadi kita memberikan angket kepada siswa siapa yang akan berminat untuk mengikuti program insan pro (internalisasi keislaman dan sains dalam program pengembangan olimpiade dan reset). Siapa saja siswa yang berminat mendaftar dengan melampirkan nilai raport semester 1-6”¹⁰³ Hal senada juga disampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa: “Kita petakan siswa siswi kita dari awal, mulai dari SPDBnya sudah di arahkan, supaya pembinaannya lebih terarah”¹⁰⁴

MAN 2 Banjarnegara menggunakan tiga jalur dalam penerimaan peserta didik baru diantaranya jalur prestasi, jalur terpadu dan jalur reguler. Dengan menggunakan ketiga jalur tersebut diharapkan dapat menjaring peserta didik yang siap untuk

¹⁰² Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023.

¹⁰³ Wawancara dengan Nurul Badriyati, selaku Kordinator Olimpiade Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

berkembang, berkolaborasi dan berkompetisi dengan Madrasah Aliyah maupun SMA umum di seluruh Indonesia.

Pada tahap seleksi penerimaan peserta didik baru MAN 2 Banjarnegara ada beberapa alur pendaftaran yang wajib di ikuti oleh calon peserta didik, diantaranya: *pertama*, membuat akun SPDB yang akan digunakan selama proses SPDB berlangsung, mulai dari pendaftaran hingga hasil kelulusan, *kedua*, login ke aplikasi SPDB untuk mengisi biodata, nilai rapot pengetahuan , dan menentukan jurusan yang telah memenuhi syarat, *ketiga*, upload dokumen persyaratan SPDB dengan format .jpg atau jpeg yang memiliki ukuran maksimal 1 MB, *keempat*, proses validasi dokumen, jika dinyatakan lolos pada seleksi administrasi maka akan lanjut pada tahap *kelima*, yaitu membayar biaya tes psikologi yang akan di infokan melalui aplikasi SPDB dan pesan WhatsApp, *keenam*, cetak kartu peserta seleksi, *ketujuh*, ujian seleksi, kedelapan, pengumuman hasil seleksi melalui website resmi MAN 2 Banjarnegara, dan yang terakhir melakukan daftar ulang jika mendapat informasi terkait lolos pada seleksi.

Keputusan kepala MAN 2 Banjarnegara mengenai pelaksanaan kegiatan seleksi peserta didik baru pada jalur prestasi dan jalur terpadu yang lolos pada tahap seleksi administrasi terdapat 588 peserta didik yang lolos dan akan melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap CBT SPDB.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MAN 2 Banjarnegara, pelaksanaan simulasi CBT SPDB Tahap 1 dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023 secara online dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

Pada pelaksanaan simulasi *Computer Based Test* SPDB tahap 1 ini di ikuti oleh 588 peserta didik yang lolos pada tahap seleksi

administrasi melalui jalur prestasi dan jalur terpadu, setelah mengikuti simulasi *Computer Based Test* SPDB peserta didik akan melakukan tes *Computer Based Test* pada tanggal 5 sampai dengan 6 maret 2023.

Tahapan pelaksanaan setelah melakukan penerimaan peserta didik yaitu matsama (masa ta'aruf siswa madrasah) yang di lakukan secara virtual yang di hadiri oleh kepala madrasah, seluruh peserta didik baru, tim olimpiade, tim *Language Development Center* (LDC), tim osis dan ekstrakurikuler dan lain sebagainya yang membahas tentang pengenalan potensi diri peserta didik baru dan lingkungan madrasah untuk mendorong peserta didik bersikap proaktif dalam mengenal seluruh civitas, sehingga kedepannya diharapkan dapat berkarya dan berprestasi akademik dan non akademik, pelaksanaan masa ta'aruf siswa madrasah dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan prilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup sehat dan bersih untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja dan semangat gotong royong serta berkarakter.

Tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu pemetaan peserta didik sesuai pada bidang prestasinya masing-masing dan pemilihan ekstrakurikuler, sebagaimana pernyataan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “saat mereka menjadi siswa saat matsama kita petakan kembali mana anak anak yang mempunyai prestasi dibidang matematika, bidang fisika, bidang kimia, robotik dan lain sebagainya kita petakan lagi lebih kerucut karena di kelas sepuluh itukan masih penjarangan dan juga pemilihan ekstrakurikuler wajib dan pilihan”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

Hal senada juga dinyatakan oleh koordinator olimpiade terkait dengan tahapan pelaksanaan pemetaan siswa pada bidang olimpiade insan pro (internalisasi keislaman dan sains dalam program pengembangan olimpiade dan reset) sebagai berikut: “Nah pada seleksi pemetaan siswa melalui nilai rapot semester 1-6, nilai Matematika, ipa, dan b.inggris dari situ nanti akan kita pilih yang rata-ratanya minimal biasanya 87 kadang ya pernah 90 karena animonya banyak, karena kita Cuma ngambil 34 siswa saja. Kelas insan pro hanya untuk kelas IPA saja dengan 34 siswa”¹⁰⁶

Selain tahapan pelaksanaan dalam bidang akademik, manajemen kesiswaan juga melakukan tahapan perencanaan dalam bidang non akademik. Perencanaan bidang non akademik dilakukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler. MAN 2 Banjarnegara mempunyai peserta didik yang memiliki potensi, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda maka dalam pemilihan ekstrakurikuler wajib dan pilihan peserta didik diberi kebebasan dalam memilih.

Ekstrakurikuler wajib yang dimaksud yaitu ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. MAN 2 Banjarnegara memiliki 26 macam ekstrakurikuler untuk menampung minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Sebagaimana pernyataan pembina osis sebagai berikut: “ekstrakurikuler yang ada disini banyak sekali sekitar 26 macam, tapi disini ada yang wajib yaitu pramuka kelas 10- 11 kemudian siswa dapat memilih 1 ekstrakurikuler pilihan, jadi ekstrakurikuler ini

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nurul Badriyati, selaku kordinator olimpiade Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

diberikan di kelas 10 dan 11 saja kelas 12 sudah tidak ada ekstrakurikuler. Akan tetapi jika ada lomba-lomba yang sifatnya non akademik ekstrakurikuler maka kelas 12 juga masih dilibatkan dalam perlombaan”¹⁰⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh wakil kepala bidang humas sebagai berikut: “Anak-anak itu kan misalkan udah ikut klub banyak, udah ikut ekskul banyak ini ini ini, makanya dibatasi. Jadi maksimal ikut ekskul kan 2, ekskul wajibnya kan pramuka dan satu lagi apa. Kalau kelas XI bebas karena gak ikut pramuka, jadi 2. Kalau kelas X hanya pramuka dan 1 ekskul lain. Mereka bisa milih.”¹⁰⁸

Pendapat ini berbeda dengan pernyataan dari wakil kepala bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa ada 32 ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara sebagaimana berikut: ”ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara itu sebanyak 32. pengembangan diri, ini yang meliputi tentang OSIS, dan juga pengembangan minat siswa dibidang ekstrakurikuler, dibidang pengembangan diri ada osis dan ada beberapa kordinator bidang ada iptek, bela negara, olahraga dan seni”¹⁰⁹

Pelaksanaan program pembinaan peserta didik pada bidang akademik dilaksanakan dengan rutin sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lombanya masing-masing, yakni dapat dilihat dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “pola pelaksanaan pembinaan, kalau kita ada pembinaan rutin yang olimpiade setiap

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kusmiyati, selaku Pembina OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sunaryo, selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

pulang KBM, tetapi menjelang perlombaan maka kita ada semacam *training center* intensif, sesuai kebutuhan masing-masing lombanya”¹¹⁰

Koordinator bidang olimpiade juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut: “pelaksanaan pembinaan rutin setiap habis pulang sekolah setiap hari KBM, terus kalau mau ada *event* lomba biasanya anak-anak karantina, karantinanya sebulan sebelum lomba, untuk pembelajaran di dalam kelas anak-anak mendapat dispensasi”¹¹¹

Sementara itu wakil kepala bidang kurikulum juga memberikan informasi sebagai berikut: “Setelah selesai lomba itu ada semester pembinaan untuk mengejar ketertinggalan siswa. Kita juga punya kebijakan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti lomba itu hanya diberikan 1 tugas saja semua mata pelajaran jadi satu tugas, tapi wajib itu penilaian akhir semester”¹¹²

Pelaksanaan peningkatan prestasi akademik peserta didik tidak selalu berjalan mulus. Pada setiap pembinaan yang dilakukan pasti ada kendala di dalamnya, seperti kurangnya motivasi siswa, kedisiplinan pelatih, biaya, masa pandemi dan lain sebagainya. Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut: “Kendala pasti ada, ketika mau pelatihan siswanya gak kuat mundur di tengah perlombaan atau pelatihnya lemas, malas, kurangnya motivasi siswa”¹¹³

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan wakil kepala bidang Humas yang menyatakan: “Tentu harus ada surat izin orang tua yang mengizinkan anak mereka ikut program-program *training center*nya

¹¹⁰ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Nurul Badriyati, selaku kordinator olimpiade Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹¹² Wawancara dengan Sunaryo, selaku Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹¹³ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

MAN 2 Banjarnegara yang membuat mereka tidak bisa ikut kelaskelas selama satu minggu, dua minggu, tiga bahkan satu bulan kadang-kadang. Nah kendalanya apa. Kan mereka ada banyak pelajaran disini ya, kompromi, diskusi dengan guruguru, anak-anak itu kan sedang berjuang untuk nama MAN 2 Banjarnegara sehingga tugas-tugas harus ada akomodasi khusus dan seterusnya dan sebagainya. Itu kendalanya mungkin diantaranya pandemi tentu banyak kendala jadi kami susah untuk lantas mendapatkan akses kesana karena pandemi pasti orang tua juga tidak mengizinkan gitu kan”¹¹⁴

Kedua pernyataan tersebut juga diperkuat kembali oleh wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut: “Kendalanya itu motivasi siswa dan kedisiplinan pelatih, kalo akademik sudah tertata dengan baik disini kalo non akademik masih perlu penataan manajemen yang lebih baik, karena tidak semua pembina konsten dengan jadwalnya. Yang kedua masalah biaya. Olimpiade sudah menjadi program unggulan di MAN 2 sudah lama jadi akademik untuk masalah biaya sudah tidak ada masalah, tapi kalau yang non akademik ini kita harus benar-benar pintar memanage keuangan untuk membaginya kedalam 32 ekstrakurikuler yang ada di MAN 2. Jadi motivasi, biaya, dan tidak semua guru memahagi bahwa non akademik itu juga perlu waktu yang intensif juga untuk pembinaannya”¹¹⁵

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan program kegiatan peningkatan belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara, yaitu: a) Penyeleksian penerimaan peserta didik baru

¹¹⁴ Wawancara dengan Aziz Prayitono, selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan Sunaryo, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

secara ketat dengan menggunakan tiga jalur yaitu: 1) Jalur Prestasi; 2) Jalur Terpadu; 3) Jalur Reguler; b) pengumuman hasil seleksi berkas administrasi; c) mengikuti simulasi tahap 1 dan 2 *computer based test* (CBT); d) seleksi penerimaan peserta didik baru *computer based test* (CBT); e) tes psikologi peserta didik baru; f) pengumuman penerimaan peserta didik baru; g) mengikuti masa ta'aruf siswa madrasah; h) pemetaan peserta didik sesuai dengan bidang yang diminati; i) pelaksanaan pembinaan secara rutin pada program akademik dilaksanakan setiap selang jam belajar mengajar (KBM). Dengan adanya perencanaan yang tersusun dapat menghasilkan pelaksanaan yang teratur.

d. Evaluasi dalam manajemen kesiswaan

Evaluasi peningkatan prestasi belajar ademi dapat terlihat dari pencapaian siswa dalam berbagai bidang. Hasil program ini sesuai dengan proses pelaksanaan yang telah terjadi, semakin pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan maka semakin bagus pula hasil dari program tersebut. Salah satunya hasil yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi di bidang olimpiade sebagaimana yang dinyatakan koordinator olimpiade sebagai berikut: “kalau setiap mau ikut lomba diadakan evaluasi pada pola pembinaannya, lalu ketika *try out* itu diadakan evaluasi kurangnya apa seminggu sekali, setelah evaluasi dengan pembina lalu kita laporkan dengan kepala madrasah”¹¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan evaluasi yang dilaksanakan pada bidang olimpiade dilakukan setiap menjelang event. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “evaluasi dimulai dari hasil yang telah dicapai, apa bila hasil tidak sesuai dengan perencanaan kita,

¹¹⁶ Wawancara dengan Nurul Badriyati, selaku kordinator olimpiade Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

pasti ada kendala mungkin dari pembinanya, kualitas pembinanya atau bisa jadi dari motivasi peserta didik itu sendiri. Evaluasi akademik lebih kepada pembinaan evaluasi akhlaq karena rata-rata kalo akademik itu kendalanya mereka itu kan sering keluar dari kelas untuk perlombaan dan mereka kurang bersosialisasi dengan teman-teman dan bapak ibu guru soalnya mereka lebih manage pengelolaan psikologinya, mereka lebih merasa pintar jadi kurang merasa butuh dengan guru. Jadi evaluasi akademik lebih kepada meningkatkan polapembinaan di masalah psikologinya”¹¹⁷

Selain evaluasi program akademik wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengevaluasi kegiatan kesiswaan dalam program non akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut: “evaluasi ini dilakukan bisa ketika tengah-tengah pelaksanaan TC, lalu pada saat koordinasi. non akademik evaluasinya yaitu bagaimana kita bisa lebih meningkatkan motivasi anaknya untuk ikut TC dengan baik, bagaimana memotivasi pelatihnya untuk benar” melakukan pelatihan dengan intensif”¹¹⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut: “Monitotoring dan evaluasi biasanya kita persemester itu mengadakan rapat ya, antara pelatih, koordinator bidang dan pembina osis, wakil kesiswaan dan kepala madrasah. Kita akan mengevaluasi ekstrakurikuler apa saja yang kurang aktif hambatannya apa saja mungkin dari pelatihnya atau dari peserta didiknya, lalu kita cari solusinya bagaimana. Jadi ikut lomba jangan jadi pengalaman saja tapi harus menjadi juaranya”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹¹⁸ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan Fuadriyah, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah sebagaimana berikut: “Setiap semester kita kumpulkan semua pelatih, sudah berapa yang menang, berapa yang belum itu kita evaluasikan hambatannya dimana”¹²⁰

Pada tahap evaluasi beberapa orang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi ini sebagaimana pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut: “dilakukan setiap setengah semester, pihak yang terlibat itu ada kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, pembina, tim olimpiade, tim ekstrakurikuler”¹²¹

Hal senada juga dinyatakan oleh koordinator olimpiade sebagaimana berikut: “Guru pembina, pengurus olimpiade, wakil kepala bidang kesiswaan dan bapak kepala madrasah”¹²² Koordinator ekstrakurikuler juga menyatakan bahwasannya pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan evaluasi sebagaimana berikut: “pelatih, koordinator bidang dan pembina OSIS, wakil kesiswaan dan kepala madrasah. Kita akan mengevaluasi ekskul apa saja yang kurang aktif hambatannya apa saja, lalu kita cari solusinya bagaimana. Jadi ikut lomba jangan jadi pengalaman saja tapi harus menjadi juaranya”¹²³

Adapun teknik yang digunakan dalam mengevaluasi program peningkatan prestasi belajar sebagaimana pernyataan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “awal kita melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan kunjungan secara langsung, lalu melakukan wawancara bila evaluasi di tunjukkan pada seseorang, nah

¹²⁰ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹²¹ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹²² Wawancara dengan Nurul Badriyati, selaku kordinator Olimpiade Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

¹²³ Wawancara dengan Kusmiyati, selaku guru ekstra Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 20 November 2023

selanjutnya adalah Forum Group Discution (FGD) yaitu diskusi bersama untuk mendapatkan hasil dari satu kesatuan”¹²⁴

Keberhasilan dari program-program yang ada di MAN 2 kota malang sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa dapat dinilai dari banyaknya prestasi dan penghargaan yang didapatkan juga memiliki peserta didik yang *berakhlaqul karimah*, sebagai mana pernyataan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut: “ukuran keberhasilan pasti mereka mendapatkan penghargaan dari prestasi yang mereka dapatkan, yang kedua kami sangat berbahagia jika anak-anak itu berprestasi tapi juga mempunyai akhlaq yang baik.”¹²⁵

Sejalan dengan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut: “tentunya jika sudah sesuai dengan target yang telak kita sepakati sebelumnya dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, contohnya saja bisa dilihat dari hasil UTBK kita harus naik, dan juga siswa-siswi kita juga hampir 100% diterima di perguruan tinggi favorit yang sesuai dengan bidang anak-anak”¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator olimpiade sebagai berikut: “ukuran keberhasilannya jika anak-anak ini sudah bisa mencapai target yang sudah kita programkan, targer yang nomer satu itu adalah akhlaqul karimah dan juga siswa siswi kita banyak yang lolos pada seleksi perguruan tinggi favorit dalam maupun luar negeri, bisa dilihat banner di halaman sekolah”¹²⁷

¹²⁴ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 22 November 2023

¹²⁵ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 22 November 2023

¹²⁶ Wawancara dengan Sunaryo, selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 22 November 2023

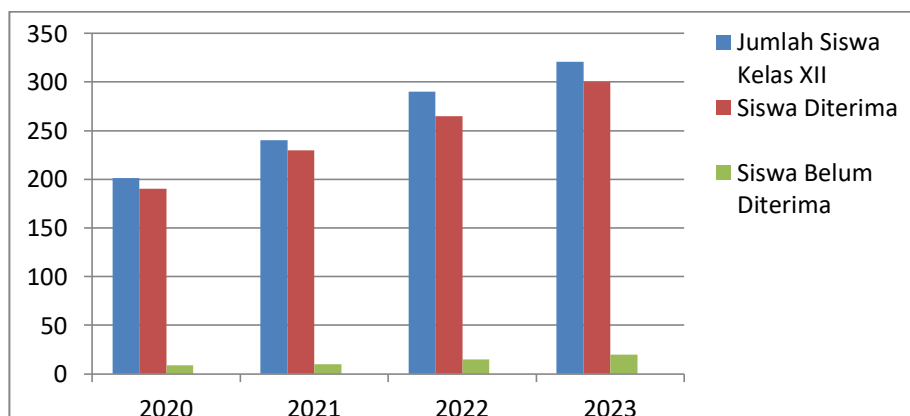
¹²⁷ Wawancara dengan Nurul Badriyati, selaku kordinator olimpiade Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 22 November 2023

Pernyataan yang disampaikan oleh koordinator olimpiade di atas terkait dengan banyaknya peserta didik yang diterima di perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri sesuai dengan hasil observasi peneliti pada halaman dalam MAN 2 Banjarnegara.

Hasil yang diharapkan pada evaluasi peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik MAN 2 Banjarnegara baik pada tingkat kota, provinsi, hingga nasional, tidak hanya berprestasi saja namun juga mampu mendidik alumni yang memegang teguh *akhlakul karimah*.

2. Prestasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara saat ini telah dilakukan. Hal ini tentunya berimbas pada hasil yang diharapkan madrasah, yaitu salah satunya meningkatnya prestasi belajar siswanya. Selanjutnya, diperoleh informasi terkait prestasi belajar siswa salah satunya yaitu diterimanya peserta didik MAN 2 Banjarnegara di perguruan tinggi favorit di Indonesia. Pada tahun 2023 sangat meningkat jika di bandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana data jumlah siswa kelas XII yang diterima dan belum diterima di perguruan tinggi negeri, pada grafik berikut:



Gambar 1.4
Grafik Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 2 Banjarnegara

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwasannya peningkatan jumlah siswa XII yang diterima di perguruan tinggi negeri cukup signifikan dari tahun ketahun. Terkait dengan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik MAN 2 Banjarnegara pada grafik di atas wakil kepala bidang kurikulum juga menyampaikan informasi perihal Ujian Terbuka Berbasis Komputer (UTBK) sebagaimana berikut: “Pada Hasil Ujian Terbuka Berbasis Komputer (UTBK) 2020 kita mendapat peringkat 61 lalu pada UTBK tahun 2021 dengan peringkat 35 secara nasional, kenaikan yg cukup signifikan bagi kita, kemudian peringkat 4 se-provinsi Jawa Timur untuk UTBKnya dengan total 592,212”¹²⁸

Hal senada juga dinyatakan oleh salah satu guru sebagai berikut: “Peningkatan prestasi akademik pada program olimpiade, grafiknya cukup signifikan, alhamdulillah mulai ujian nasional 2019/2020 kita MAN 2 Banjarnegara untuk IPanya selalu peringkat 1 terus se-Banjarnegara, kalau untuk nasional tahun kemaren kita peringkat 35 Ujian Terbuka Berbasis Komputer (UTBK)”¹²⁹

MAN 2 Banjarnegara mendapat peringkat 35 dari top 1000 sekolah/madrasah pada tahun 2023 berdasarkan nilai Ujian Terbuka Berbasis Komputer (UTBK), jika dilihat ranking pada tahun 2020, MAN 2 Banjarnegara memiliki peningkatan yang cukup signifikan. Ini termasuk hasil dari peningkatan prestasi akademik siswa.

MAN 2 Banjarnegara selain unggul dalam nilai Ujian Terbuka Berbasis Komputer (UTBK), juga unggul dalam prestasi akademik yaitu menjadi juara umum dengan pencapaian medali terbanyak pada ajang Kompetisi Sains Nasional, sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut: “Ya prestasi terutama olimpiade riset itu kan selalu juara

¹²⁸ Wawancara dengan Sunaryo, selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 24 November 2023

¹²⁹ Wawancara dengan Kusmiyati, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 24 November 2023

kita. Bahkan kemarin juara umum mengalahkan sekolah umum favorit olimpiade Kompetisi Sanis Nasional (KSN), jadi di sini saya tidak hanya mengembangkan bidang sainsnya saja melainkan non akademiknya juga”¹³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa: “Tim KSN MAN 2 Banjarnegara kemarin kita mendapatkan juara umum dan juga meraih mendali terbanyak, mendali emas, mendali perunggu, mendali perak, dan ada penghargaan khususnya juga”¹³¹

Dari pernyataan di atas dapat didukung dengan capaian mendali terbanyak sebanyak 8 mendali dan special award sekaligus juara umum provinsi jawa timur pada kompetisi sains nasional (KSN) 2023. MAN 2 Banjarnegara meraih delapan mendali, yaitu empat mendali emas, satu perak dan tiga perunggu, selain itu juga meraih *special award* pada ajang kompetisi sains nasional yang digelar oleh Pusat Prestasi Nasional (PUSPRESNAS) kemendikbud Ristek yang berlangsung sejak 7 November 2021 dengan tema “Talent Sains untuk Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh”, diikuti sebanyak 2.179 siswa, jumlah siswa tingkat SMA/MA sebanyak 900 orang.

Prestasi terus diraih oleh para peserta didik MAN 2 Banjarnegara. Sepanjang 2023 tercatat lebih dari 95 peserta didik yang unjuk prestasi belajar, selain itu, tercatat ada 21 prestasi non akademik yang diraih para peserta didik di beragam kompetisi, baik tingkat Kabupaten, tingkat provinsi bahkan nasional. Tiga siswa MAN 2 Banjarnegara meraih beasiswa Indonesia Maju-LPDP untuk kuliah S1 pada perguruan tinggi di luar negeri. Beasiswa LPDB untuk kuliah S1 di luar negeri baru kali

¹³⁰ Wawancara dengan Ridho Pramono, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 24 November 2023

¹³¹ Wawancara dengan Gatot Muhtadi, selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 24 November 2023

pertama dibuka, selama ini beasiswa luar negeri pada program LPDP diinfokan untuk program magister (S2) dan doctoral (S3).

Sebagaimana pernyataan wakil kepala bidang humas sebagaimana berikut: “Alhamdulillah, pada angkatan pertama program beasiswa LPDP untuk kuliah S1 di luar negeri, empat siswa MAN 2 Banjarnegara bisa ambil bagian, lolos seleksi beasiswa, kemarin terbaru 3 anak kita lolos beasiswa LPDP kan mereka ada yang lolos ke Al Azhar”¹³²

Hal senada juga di sampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, sebagai berikut: “Selama ini kalau dilihat dari prestasinya tentunya efektif. anak-anak kan sering berprestasi baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Juga anak-anak yang berprestasi mendapatkan penghargaan diantaranya ada yang sekarang bisa mendapatkan beasiswa ke luar negeri 3 anak pada program LPDP, itu sangat efektif dan bermanfaat bagi anak-anak”¹³³

Hasil penelitian pada evaluasi program peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara diketahui bahwasannya evaluasi program peningkatan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara yaitu: a) pola pembinaannya; b) kualitas pembinanya; dan c) motivasi peserta didik. Ketiga hal ini perlu dilakukannya evaluasi lebih lanjut.

Dampak dari evaluasi a) pola pembinaan yang kurang efektif dan efisien dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa; b) kualitas pembina yang tidak sesuai dengan kualifikasi bidang pembinaannya juga dapat berdampak dalam pengembangan minat dan bakat siswa; dan c) kurangnya motivasi peserta didik, dampaknya dapat membuat peserta didik menjadi malah dalam proses pembinaan. Lalu dampak positif bagi peserta didik maupun madrasah. Dampak baik

¹³² Wawancara dengan Aziz Prayitno, selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 24 November 2023

¹³³ Wawancara dengan Sunaryo, selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tanggal 24 November 2023

yang akan diperoleh madrasah yaitu dengan meningkatnya prestasi belajar siswa maka madrasah akan semakin unggul, dapat berkembang lebih pesat, menjadi madrasah mandiri berprestasi dan hebat bermartabat. Dampak positif bagi peserta didik dengan adanya evaluasi program pembinaan tersebut dapat mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, lebih berkompeten, semangat, dan menambah ilmu serta pengalaman tidak kalah penting yaitu dapat membahagiakan orang tua serta madrasah.

Hasil yang diharapkan pada evaluasi peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik MAN 2 Banjarnegara baik pada tingkat Kota/Kabupaten, provinsi hingga nasional, tidak hanya berprestasi saja namun juga mampu mendidik alumni yang memegang teguh akhlakul karimah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka telah dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya manajemen kesiswaan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut penulis analisis untuk diterapkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MAN 2 Banjarnegara

a. Perencanaan Program Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banjarnegara

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program dan prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang matang. Hasil penelitian Karlina di di

SMP Palembang yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar keagamaan siswa. Dalam menyusun perencanaan Kepala sekolah melakukan beberapa tahapan, yaitu: a) perumusan visi misi; b) menyusun rencana strategi; c) menyusun rencana kegiatan tahunan; dan d) menyusun anggaran kegiatan.¹³⁴

Lain halnya dengan penelitian achmad di SMA Al Multazam Mojokerto dalam langkah-langkah perencanaan program di bagi menjadi dua yaitu program rutin dan program prioritas dengan perencanaan a) menyusun program kerja; b) membentuk tim work; c) menyusun jadwal; d) menentukan anggaran; e) membentuk kegiatan.¹³⁵

Perencanaan rapat kerja tahunan manajemen kesiswaan dengan membahas tentang: a) perkiraan peserta didik yang diterima; b) perumusan tujuan dengan mengacu pada visi misi madrasah; c) kebijakan yang berisi 5 bab dan 6 pasal dalam keputusan kepala madrasah dan TATIB peserta didik; d) penyusunan program pendidikan peserta didik; e) pembiayaan, menggunakan panduan penyusunan rencana dan anggaran yang dikeluarkan Ditjen Manajemen Dikdasmen Tahun 2010.

Program perencanaan kegiatan akademik dan non akademik akan berjalan efektif jika didukung dengan perencanaan yang teratur dan baik karena perencanaan suatu program akan menentukan ketercapaian tujuan program dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Visi misi merupakan acuan utama dalam perencanaan program peningkatan prestasi belajar siswa.

¹³⁴ Karlina Yulista, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP*, (Jurnal Radenfatah 2, no. 2 (2020), hal. 1.

¹³⁵ Fahrizal Zulfani Achmad, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik Di SMA Al Multazam Mojokerto*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014). Hal. 98

Menurut Mulyono visi harus tetap berada di koridor kebijakan pendidikan nasional yang memperhatikan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani.¹⁵³ sehingga masih tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kemudian arti visi misi juga diungkapkan oleh Lezotte bahwa predikat sebuah madrasah dikatakan unggul ada pada visi dan misi yang jelas dan diimplementasikan oleh seluruh warga madrasah demi ketercapaian pembelajaran yang bermutu dan unggul.¹³⁶

Perumusan visi misi madrasah dilakukan oleh pengelola madrasah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Selain itu visi misi madrasah juga menjadi tujuan utama yang akan dicapai oleh suatu madrasah.

Visi misi adalah elemen yang penting karena memuat tujuan yang diharapkan agar terwujud sesuai dengan keinginan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan demikian dalam pembuatan visi misi madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan di masa depan dan juga harus sesuai dengan kebijakan yang di buat oleh pemerintah.

Selain dari visi misi madrasah, perencanaan program peningkatan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara juga tertuang dalam program tahunan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan pada rapat kerja dibawah pimpinan kepala madrasah serta wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, tim olimpiade, tim ekstrakurikuler, bendahara dan komite madrasah agar tercapai musyawarah secara mufakat. Kegiatan perencanaan di madrasah dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan orang-orang yang dipercaya dapat bekerja sama dengan kepala madrasah.

¹³⁶ Sabar Budi dan Lia Yuliana, *Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, 2016), hal. 17

Dalam pelaksanaan rapat kerja pasti menggunakan pedoman manajemen sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan program. Selain itu langkah-langkah dalam penyusunan rencana pendidikan yakni salah satunya dengan merumuskan kebijakan, memperkirakan kebutuhan masa depan, menghitung biaya, merumuskan rencana, dan mengimplementasikan rencana.

Selain itu juga dijelaskan pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan program harus terlebih dahulu merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Begitu juga dalam pelaksanaan rapat kerja terlebih dahulu membuat rencana kerja madrasah, yaitu: a. rencana kerja menengah madrasah, b. rencana kerja tahunan madrasah yang akan dijadikan sebagai dasar pengelolaan madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas, c. rencana kerja empat tahun yang disesuaikan dengan persetujuan rapat.

Kegiatan yang ada pada perencanaan kesiswaan dalam bidang akademik yang membahas tentang kegiatan menganalisis kebutuhan siswa, pola pembinaan peserta didik, pola prekrutan pembina yang ahli dalam bidangnya dalam membimbing peserta didik pada saat pembinaan olimpiade dan perlombaan, prekrutan siswa, pemetaan siswa, begitu juga tentang biaya pada masing-masing program kesiswaan. Pada jurnal lain juga mengatakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam manajemen kesiswaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan di MAN 2 Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kepala madrasah melakukan beberapa tahapan, yaitu: a) perumusan

visi misi; b) menyusun rencana strategi; c) menyusun rencana kegiatan tahunan; dan d) menyusun anggaran kegiatan.

Langkah-langkah perencanaan program di bagi menjadi dua yaitu program rutin dan program prioritas dengan perencanaan a) menyusun program kerja; b) membentuk tim work; c) menyusun jadwal; d) menentukan anggaran; e) membentuk kegiatan. Terlaksananya kegiatan perencanaan program manajemen kesiswaan sangat membantu kegiatan-kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Jika dalam perencanaan tidak tersusun secara terstruktur maka kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat penulis analisis bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Jadi Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses yang terjadi pada peserta didik yang berupa pembinaan sekolah secara kontinue yang dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik dan perencanaan pembinaan selama peserta didik berada di madrasah, agar terciptanya suasana yang kondusif bagi peserta didik dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien di madrasah dan dimana hasil yang diperoleh manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara ialah baik dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh sehingga menjadikan MAN 2 Banjarnegara menjadi madrasah yang unggul dan madrasah juara.

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak

Madrasah terutama Kepala Madrasah selaku manajer pendidikan di Madrasah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, Madrasah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan Madrasah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Perencanaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan Madrasah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karna dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Melalui perencanaan peserta didik, hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Dan masalah-masalah yang muncul dapat di tangani sesegera mungkin, sesuai dengan yang terjadi dilapangan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah MAN 2 Banjarnegara menyentuh semua aspek yang dimulai dari siswa masuk Madrasah hingga siswa lulus Madrasah.

Kegiatan merencanakan sesuatu merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebagai pedoman dalam melaksanakan sesuatu hingga mampu mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan harus dimulai dengan memutuskan apa yang harus di capai dalam suatu organisasi yang dijalankan, karena apabila suatu organisasi berjalan tanpa sasaran yang jelas maka sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut akan menyebar terlalu luas.

b. Pengorganisasian Program Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banjarnegara

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat

mencapai tujuannya. Pengorganisasian manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi dan membentuk karakter siswa merupakan pengorganisasian yang dilakukan oleh bagian kesiswaan dan kurikulum. Dalam pengorganisasian ini bagian kesiswaan fokus pada pembinaan prestasi non-akademik dan pembinaan karakter berupa kegiatan sehari-hari di Madrasah yang nantinya menjadi sebuah pembiasaan. Untuk pembinaan prestasi akademik dilaksanakan bagian kurikulum.

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Dalam manajemen kesiswaan MAN 2 Banjarnegara melaksanakan kebijakan dengan adanya Pengelompokan peserta didik dan organisasi siswa intra Madrasah.

Kegiatan pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah peserta didik dinyatakan lulus, dan boleh mengikuti program pembelajaran. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini yaitu pembagian peserta didik kedalam kelompok belajar tertentu, dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan lain sebagainya.

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran pengorganisasian yang tepat akan

membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional.

Pengorganisasian yang efektif membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi secara proporsional. Dalam pengorganisasian ini kepala Madrasah membagi tugas pada guru dalam kepanitiaan penerimaan siswa baru atau penerimaan peserta didik baru.

1) Menentukan jumlah siswa yang akan diterima berdasarkan daya tampung Madrasah Menentukan berapa jumlah siswa yang akan diterima merupakan bagian dari manajemen kesiswaan. Menentukan jumlah siswa yang akan diterima berdasarkan kuota ini perlu dilakukan agar tidak menerima siswa melebihi kuota yang tersedia, jika hal ini terjadi maka akan menjadi permasalahan dalam layanan pendidikan.

2) Tes seleksi penerimaan siswa

Tes seleksi penerimaan siswa di perlukan sebagai upaya untuk menerima siswa sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan, manajemen kesiswaan perlu mengadakan seleksi penerimaan siswa, melalui tes akademik dan keterampilan.

3) Penempatan siswa berdasarkan hasil seleksi

Salah satu bentuk pelayanan manajemen kesiswaan adalah melakukan langkah yang tepat dalam penempatan siswa berdasarkan hasil seleksi. Hal ini di perlukan agar dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

4) Memotivasi belajar siswa

Dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa maka kegiatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan, hal ini bertujuan agar dalam diri siswa tumbuh minat untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Pelaksanaan Program Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banjarnegara

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan program agar bisa terlaksana dengan penuh tanggung jawab dan produktivitas yang tinggi oleh seluruh pihak dalam sebuah organisasi dan akan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan program ini merupakan proses dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya di dalamnya mencakup a. seleksi penerimaan peserta didik baru, b. Tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, c. pelaksanaan program pembinaan, d. kendala pada pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru biasanya menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang ditandatangani oleh pemerintah kota atau provinsi. Seleksi peserta didik yang diadakan setiap tahun dengan persyaratan yang ketat dilakukan untuk mendapatkan input yang unggul. Menurut perspektif Kementerian Pendidikan Nasional, keunggulan sekolah atau madrasah dapat dilihat dari input, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen serta sarana penunjang.¹⁶⁸ Pendapat lain juga dinyatakan oleh Kurniasih yang menyatakan bahwa madrasah unggulan adalah madrasah yang mampu mengelola siswanya agar terbentuk karakter individual.

Dalam penerimaan peserta didik baru sesuai dengan permendiknas yaitu: a) sesuai dengan letak tempat tinggal tidak jauh dari sekolah menggunakan sistem zonasi; b) penerimaan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat siswa; c) sesuai dengan rasio presentase penerimaan siswa 5% siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan 5% untuk siswa berprestasi bidang non akademik.

Pada kegiatan pelaksanaan seleksi peserta didik baru dimulai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh panitia Seleksi Peserta didik Baru (SPDB) yang dilakukan secara online mencakup segala informasi yang meliputi, profil lembaga, latar belakang, tawaran program yang disediakan, persyaratan pendaftaran, tempat pendaftaran, waktu pendaftaran, mekanisme dan tata cara pendaftaran

online, pelaksanaan seleksi, dan pengumuman hasil SPDB. Peserta didik wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Setiap peserta didik harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan sebab dalam seleksi penerimaan peserta didik baru harus memenuhi kewajiban yang telah ditentukan pada masing-masing madrasah.

Proses penerimaan peserta didik baru masih bersifat manual, yaitu para calon peserta didik diharuskan datang ke sekolah untuk proses *registrasi*. Setelah data terkumpul para panitia penerimaan peserta didik baru akan merekap data kedalam komputer, dalam proses input dan olah data membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan menjadi tidak praktis.

Berdasarkan pedoman pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah tentang manajemen peserta didik bahwa ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu, pertama menggunakan sistem promosi dan yang kedua dengan menggunakan sistem penerimaan peserta didik baru. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan sistem seleksi peserta didik, sehingga tidak ada penolakan bagi peserta didik yang mendaftar. Sistem promosi digunakan pada sekolah yang jumlah pendaftaranya kurang dari daya tampung yang telah ditentukan ini.

Pelaksanaan program pembinaan peserta didik bidang akademik di dalam penelitian ini dilaksanakan secara rutin sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu setiap selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik melaksanakan pembinaan olimpiade dengan para pembina masing-masing. Namun ketika ada *event* perlomba peserta didik yang lolos dalam seleksi akan di karantina (*training center* intensif) terlebih dahulu selama sebulan sebelum perlombaan dilaksanakan dan untuk pembelajaran di dalam kelas peserta didik mendapatkan dispensasi. Lokasi penelitian di dalam skripsi ini memiliki kegiatan semester pembinaan bagi peserta didik

yang telah mengikuti perlombaan untuk mengejar ketertinggalan di dalam kelas.

Pada saat pelaksanaan program pembinaan ada beberapa orang yang berperan guna mensukseskan proses kegiatan program tersebut. Pada proses pembinaan yang berperan di dalamnya yaitu guru pembina serta peserta didik dua pihak tersebut sangat berperan agar berjalan sesuai dengan target dan dapat efektif dan efisien. Selain itu sarana prasarana yang memadai juga mendukung proses pembelajaran peserta didik. Proses pelaksanaan pembinaan yang harus dilakukan yaitu: mengidentifikasi potensi dan kecerdasan peserta didik. Agar dapat mengetahui siswa yang memiliki potensi lebih dari yang lainnya dengan memberikan tes. Bagi siswa yang memiliki potensi tinggi dapat memberikan kelas khusus agar dapat mempermudah dalam pembinaannya. Hal ini sesuai dengan teori Sulistyorini yang mengatakan bahwa semakin kecil kelas semakin baik. Dengan demikian guru akan memperhatikan siswa siswinya secara individual.

Penerimaan peserta didik baru sesuai dengan permendiknas yaitu: a) sesuai dengan letak tempat tinggal tidak jauh dari sekolah menggunakan sistem zonasi; b) penerimaan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat siswa; c) sesuai dengan rasio presentase penerimaan siswa 5% siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan 5% untuk siswa berprestasi bidang non akademik.

Proses pembinaan telah melaksanakan pelaksanaan ekstrakurikuler dengan kolaborasi yang tepat, diawali dengan: a) diklat pelantikan; b) kegiatan latihan rutin; c) kegiatan-kegiatan program kerja; d) kegiatan-kegiatan program insidental. Lain halnya dengan proses pembinaan di SMP Negeri 1 Mojokerto melalui pembinaan kurikuler yakni a) pelajaran formal, dan b) pembinaan program unggulan. Melalui pembinaan ekstrakurikuler yakni: a) pengembangan organisasi; b) pengembangan diri; dan c) pembinaan

imtaq. Pelaksanaan program dapat menghasilkan keberhasilan jika pembinaan bakat, minat dan potensi siswa dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat penulis garis bawahi bahwa Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi dan pembentukan karakter di MAN 2 Banjarnegara sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dari mayoritas siswa dan output MAN 2 Banjarnegara memiliki prestasi yang lebih jika dibanding dengan Madrasah yang lainnya. Pelaksanaan pembinaan prestasi di MAN 2 Banjarnegara merupakan realisasi dari perencanaan bidang kesiswaan dan kurikulum dalam upaya pembinaan prestasi yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dalam kesatuan Tim Penyusun Kurikulum beserta *stakeholder*.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pembinaan prestasi dan pembentukan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi di MAN 2 Banjarnegara, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan prestasi ini. Posisi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru tidak hanya sekedar mengajarkam ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh murid atas seluruh perilaku guru. Karena guru adalah figur utama di Madrasah, maka jika apabila pendidikan ingin berhasil maka kualitas diri guru harus handal bukan dari segi pengetahuan saja.

Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi peran guru antara lain sebagai: (1) Keteladanan, Tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada, (2) Inspirator, Seorang guru akan menjadi

sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk membarkan semangat berprestasi di Madrasah, (3) Motivator, Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah dengan mengajar dengan cara menyenangkan, menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau hukuman, dan sebagainya, (4) Dinamisator, Untuk menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun social, (5) Evaluator, Sebagai evaluator, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pembinaan prestasi. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

d. Evaluasi Program Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banjarnegara

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah ini mengenai manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Hal tersebut dilakukan karena tanggung jawab penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan di Madrasah ini berada ditangan Kepala Madrasah. Jika terdapat penyimpangan itu berarti akibat dari kelalaian pengawasan yang dilakukan oleh pihak Madrasah khususnya Kepala Madrasah.

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di Madrasah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak Madrasah dalam merancang perencanaan baru

mengenai manajemen kesiswaan. Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak Madrasah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Kemampuan kepemimpinan pengelolaan manajemen akan menjadi lebih terarah dan mencapai tugas serta tujuan dalam penyelenggaraannya. Adanya evaluasi dalam manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting bagi Madrasah. Namun hal tersebut masih termasuk wajar dan baik mengingat bahwa penerimaan siswa baru dilakukan Madrasah ini dengan cara merengkingkan nilai akhir siswa yang didapatkan ketika menyelesaikan ujian akhir.

Evaluasinya terkait dengan tindak lanjut dan menganalisis pencapaian sasaran. Evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Wali Kelas, Pembina Ekstrakurikuler, Guru, dan Karyawan. Dari hasil evaluasi kegiatan akan menjadi masukan di awal kegiatan perencanaan program kesiswaan ditahun berikutnya.

Pengawasan menyangkut evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan prestasi yang dilakukan oleh MAN 2 Banjarnegara sudah berjalan dengan baik. Namun ada satu aspek yang belum terpenuhi yaitu belum adanya penyusunan instrument penilaian pembinaan prestasi dan pembentukan karakter. Evaluasi yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banjarnegara adalah dalam bentuk supervisi, monitoring, evaluasi, pengamatan lapangan dan laporan pengamatan laporan. MAN 2 Banjarnegara mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembinaan prestasi dan pembentukan karakter dengan program penilaian yang membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara Untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu adanya sistem pengendalian ketertiban. Sistem ini dilaksanakan oleh petugas

tata tertib bekerja sama dengan waka kesiswaan, guru piket, wali kelas, guru pembimbing dan dibantu oleh dua orang petugas satpam. Petugas tata tertib bersama satpam setiap pagi berada di pintu gerbang depan dan pintu gerbang belakang, untuk memantau kelengkapan atribut seragam Madrasah peserta didik. Apabila menemui peserta didik yang seragamnya tidak sesuai dengan jadwal, atribut tidak lengkap, atau peserta didik terlambat.

Peserta didik yang melanggar setelah bel masuk dikumpulkan di ruang BK kemudian disuruh mengisi buku tentang jenis pelanggaran untuk ditindak lanjuti dengan memberikan sanksi. Untuk meningkatkan pemantauan terhadap ketertiban peserta didik, pihak tata tertib selalu menginformasikan peserta didik yang melanggar kepada wali kelasnya masing-masing. Agar peserta didik tersebut segera ditindak lanjuti dengan pembinaan wali kelas, sehingga peserta didik tidak berani mengulangi lagi. Namun bila sampai dua atau tiga kali peserta didik melanggar, maka kesiswaan dan wali kelas mengirim ke guru pembimbing bahkan kalau perlu didatangkan orang tuanya, dengan harapan orang tua ikut membina di rumah.

Evaluasi yang di lakukan di MAN 2 Banjarnegara yaitu diadakan agar peserta didik MAN 2 Banjarnegara mempunyai disiplin yang tinggi pada Masa-masa liburanpun mereka digunakan untuk mengadakan kegiatan Teaching Pendidikan (TP) berbentuk semacam KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh para mahasiswa semester akhir. Teaching Pendidikan diselenggarakan di desa-desa yang membutuhkan pengetahuan agama. Mereka belajar menjadi guru dan da'i. Obyek kegiatan TP ini masyarakat awam agama dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan para orang tua.

Dari analisa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan kelima fungsi tersebut dan juga pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara mampu mencapai prestasi belajar yang baik, karena Madrasah memiliki sistem pengendalian ketertiban

yang dikelola dengan baik. Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku yang baik mulai dari pimpinan Madrasah, guru dan karyawan. Kemudian adanya kesepakatan antara guru dengan peserta didik tentang aturan kelas, mempersulit bagi peserta didik untuk meninggalkan pembelajaran di kelas, suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik bisa mencapai prestasi belajar yang optimal. Dan juga adanya pembinaan dari waka kesiswaan maupun guru BP setiap minggu. Dengan adanya tata tertib yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah sebagai bukti, bahwa di MAN 2 Banjarnegara telah mampu melaksanakan fungsi manajemen kesiswaan dengan baik dan menjadi salah satu madrasahny para juara.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa manajemen kesiswaan sangat erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa MAN 2 Banjarnegara. Sikap dan mental juara sudah dimiliki oleh peserta didik di MAN 2 Banjarnegara dengan baik, yang akhirnya dapat membawa nama baik MAN 2 Banjarnegara dalam segala lini kegiatan baik olah raga, seni maupun akademik. Berangkat dari hal itu, akan terbentuk etos belajar yang baik yang berimbas pada prestasi yang baik dan unggul. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan harus dianggap sebagai kebiasaan bagi siswa.

Selain prestasi yang telah diperoleh oleh MAN 2 Banjarnegara, dalam pelaksanaan pendidikannya MAN 2 Banjarnegara juga mempunyai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswanya. Hal ini penulis ketahui setelah melaksanakan wawancara dengan waka bidang kesiswaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan menemui beberapa kendala, yaitu ketika peserta didik di dalam kelas sering mengantuk dikarenakan faktor kelelahan dengan berbagai aktivitas yang diikutinya. Karena padatnya aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, terkadang ada peserta didik yang mengantuk di dalam kelas. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajarnya, peserta didik yang sering

terlambat datang ke Madrasah, akan menyebabkan peserta didik ketinggalan dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Solusi yang di tawarkan oleh penulis yaitu dengan cara agar pihak walimurid dengan waka kesiswaan atau gurunya menjalin kerjasama yang baik dan lebih intens lagi agar prestasi belajar siswa akan lebih baik dan meningkat secara signifikan. Untuk jam pelajaran BK diharapkan mempunyai jam pelajaran tersendiri dan lebih intensif lagi agar dapat lebih mengetahui permasalahan-permasalahan pada diri peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik setelah dilaksanakannya Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara

Secara umum dalam proses pendidikan di lembaga madrasah/sekolah, manajemen siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara. Bagaimanapun strategi pelaksanaan pendidikan yang digunakan oleh pemangku kebijakan di madrasah namun jika manajemen siswa kurang, maka peningkatan prestasi pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan dan akhirnya prestasi belajar siswa tidak tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan pembinaan kesiswaan yang efektif sehingga banyak prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh MAN 2 Banjarnegara pada tahun-tahun terakhir adalah memiliki nilai rata-rata ujian nasional sering mendapatkan peringkat teratas dengan tingkat kelulusan 100% dibuktikan dengan banyak sekali prestasi yang diraih oleh siswa baik nilai UAN, Nilai Ujian Sekolah, dan Prestasi Akademiknya lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat Nasional maupun Kabupaten.

Prestasi belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar siswa dan tindak pengajaran yang dilakukan oleh pendidik, tindak pengajaran diakhiri dengan proses evaluasi, sedangkan tindak belajar merupakan

puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dimana prestasi belajar siswa ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah manajemen siswa.

Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya maka pengertian prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar dan merupakan bagian kemajuan siswa.¹³⁷ Prestasi belajar adalah menunjukkan perubahan, atau penyesuaian ke hal yang lebih sempurna dari suatu tujuan atau maksud. Sedang perubahan karena belajar itu sendiri menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikhis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.¹³⁸ Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan pendidikan formal.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya, yang dibuktikan dengan nilai raport. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Prestasi belajar dalam hal ini juga sangat ditentukan oleh lingkungan dimana siswa atau anak tinggal. Lingkungan yang kondusif sangat membantu siswa dalam memperoleh prestasi yang diraihinya.¹³⁹

Berdasarkan pernyataan dari pakar pendidikan tentang prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dan prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa

¹³⁷ Thanthowi, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 44

¹³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 122

¹³⁹ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28

dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian atau nilai raport.

Prestasi belajar adalah hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode dalam suatu lembaga pendidikan. Dari pernyataan tersebut prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan pendidikan formal. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.¹⁴⁰

Prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap. Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di Madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada waktu tertentu.

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 269

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara meliputi:
 - a. Perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan empat acuan, yaitu:
 - a. Visi misi madrasah, b. Rencana strategi, c. Pedoman manajemen dan d. Rencana kerja tahunan madrasah dalam rapat kerja tahunan.
 - b. Pengorganisasian yaitu membagi tugas masing-masing personil (guru) dalam melakukan pembinaan kesiswaan sehingga lebih terkoordinir dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
 - c. Pelaksanaan yaitu: a. seleksi penerimaan peserta didik baru, b. pengumuman hasil seleksi berkas administrasi, c. mengikuti simulasi *computer based test* (CBT), d. seleksi penerimaan penerimaan peserta didik baru *computer based test* (CBT), e. tes psikologi, f. pengumuman penerimaan peserta didik baru, g. mengikuti masa ta’aruf siswa madrasah, h. pemetaan peserta didik sesuai dengan bidang yang diminati, i. pelaksanaan pembinaan secara rutin pada program akademik dilaksanakan setiap selai jam belajar mengajar (KBM)
 - d. Evaluasi yaitu dilakukan setiap satu semester, evaluasi dengan pembina dan siswa non akademik dilakukan setiap minggu untuk evaluasi bidang akademik dilakukan setiap akan ada perlombaan bisa jadi sesuai dengan koordinasi bidangnya masing-masing.
2. Prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, serta

semakin meningkatnya lulusan MAN 2 Banjarnegara yang diterima di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut ;

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepada pihak madrasah diperlukan untuk selalu memperhatikan fasilitas yang dipergunakan sebagai penunjang peningkatan prestasi siswa, dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kualifikasinya untuk membina peserta didik.

2. Bagi guru

Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran dan menjadi ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran, maka guru perlu memperkuat dan memperbaiki manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan manajemen kesiswaan yang bagus, diharapkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Banjarnegara semakin bagus.

3. Bagi siswa

Teruntuk siswa, untuk lebih giat lagi belajar dan juga pembinaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik untuk meningkatkan prestasi-prestasi setiap tahunnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tentang manajemen kesiswaan, maka penulis sarankan mengkaji lebih banyak refrensi maupun sumber-sumber yang terkait dengan manajemen kesiswaan agar hasil yang diperoleh lebih baik serta lebih lengkap. Lalu diharapkan penelitian ini dijadikan referensi dan bisa memberikan penemuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fahrizal Zulfani, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik Di SMA Al Multazam Mojokerto*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan teoritis dan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Budi, Sabar dan Lia Yuliana, *Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PTINDEKS. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009.
- Entrisnasari, Fantika Vera, *Implementasi Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Al-Quran*, *Journal Insania*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 23, no. 1, 2021.
- Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet VII, 2004.
- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Imron. Ali, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maisaroh, Hindun, *Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 23, no. 1, 2021.
- Mantja, W., *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2007.
- Nurdin Matry, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*, Makassar: Aksara Madani, 2008.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Siregar, Nur Maizar, *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, Jurnal Diversita, Vol. 3 No.1, 2017.

- Sulistiyorin, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafinda, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Terry, George. R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Thanthowi, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Tayibnapis, *kk Evaluasi Program*, Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman Moh. Uzer & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Wassid, Iskandar, Dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Diva Press, 2012.

Winataputra. Udin S., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Yeti dan Mumuh, M. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Yulista, Karlina, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP*, Jurnal Radenfatah 2, no. 2, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

No	Aspek Penelitian	Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar ssiswa di MAN 2 Banjarnegara	√	√	√
	a. perencanaan	√	√	√
	b. pengorganisasian	√	√	√
	c. pelaksanaan	√	√	√
	d. evaluasi	√	√	√
2	Prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara	√	√	√

Lampiran 2. Jadwal kegiatan penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan
1	1 – 20 September 2023	1. Mengantar surat izin penelitian 2. Melakukan Observasi 3. Wawancara dengan Kepala Madrasah
2	1 – 30 September 2023	1. Melakukan Observasi 2. Wawancara dengan guru 3. Meminta dokumentasi
3	1 - 20 Oktober 2023	1. Melakukan Observasi 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah 3. Meminta Dokumentasi
4	21 – 31 Oktober 2023	1. Melakukan Observasi 2. Wawancara dengan guru dan Kepala 3. Meminta dokumentasi
5	1 – 30 Desember 2023	1. Melakukan Observasi 2. Wawancara dengan kepala dan Guru 3. Melakukan observasi dan Pengambilan dokumen 4. Permohonan Surat Keterangan Penelitian dari Kepala lembaga

Lampiran 3. Kisi-Kisi Penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?	Kegiatan perencanaan	a. penetapan visi, misi dan tujuan pendidikan; b. analisa pasar pendidikan; c. Analisis SWOT; d. Perencanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang	Kepala Madrasah Guru	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen -	Deskriptif Kualitatif
2	Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?	Kegiatan Pengorganisasian	a. rapat bulanan dan rapat tahunan; b. peningkatan pelayanan pendidikan; c. meningkatkan mutu pendidikan siswa yang berbasis IPTEK; dan d. mengurangi sisa pekerjaan dan menghindari adanya pengerjaan ulang.			
3	Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?	Kegiatan pelaksanaan	a. memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi; b. mengukur kinerja individu dan madrasah.			
4	Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?	Kegiatan evaluasi	a. meningkatkan mutu tenaga pendidik; b. mengalokasikan sumber daya manusia; c. mengembangkan budaya madrasah			

Lampiran 4. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek Lingkungan Fisik

No.	Indikator	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Gedung	√		
2.	Ruang Belajar siswa	√		
3.	Ruang Kepala	√		
4.	Ruang Guru	√		
5.	Ruang Kantor Administrasi	√		
6.	WC Siswa		√	
7.	WC Guru		√	
8.	Tempat Parkir		√	
9.	Fasilitas Pembelajaran		√	
10	Perpustakaan	√		

B. Aspek Pendidikan

No	Aspek yang diamati	Observasi
1	Proses Pembelajaran	√
2	Aktivitas Kepala Madrasah	√
3	Aktivitas Guru dan Karyawan	√
4	Kelengkapan pembelajaran	√
5	Pertemuan guru dan Kepala Madrasah	√
6	Prestasi belajar siswa	√
7	Pertemuan dengan komite	√

C. Aspek Sumber Daya Manusia

No.	SDM	Indikator	Pengamatan			
			SB	B	CB	KB
1.	Kepala Madrasah	Pendidikan S1		√		
		Manajemen		√		
		Tanggung jawab		√		
		Komitmen		√		
2.	Guru	Pendidikan S1		√		
		Pelaksanaan Tugas		√		
		Tanggung Jawab		√		

Lampiran 5. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Tentang Profil MAN 2 Banjarnegara:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan MAN 2 Banjarnegara?
2. Sejauh ini, faktor apa yang mempengaruhi perkembangan MAN 2 Banjarnegara?
3. Bagaimana dengan keadaan guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarannya?
4. Bagaimana dengan tugas-tugas guru MAN 2 Banjarnegara?

Wawancara berdasarkan masalah penelitian:

1. Bagaimana kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara?
 - a. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara?
 - d. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Banjarnegara?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara?

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumen Tertulis

1. Sejarah Pendirian MAN 2 Banjarnegara
2. Profil MAN 2 Banjarnegara
3. Struktur organisasi MAN 2 Banjarnegara
4. Data Guru MAN 2 Banjarnegara
5. Data Siswa MAN 2 Banjarnegara
6. Data Sarana Prasarana MAN 2 Banjarnegara.

B. Dokumen Pendukung

1. Foto Papan nama dan gedung MAN 2 Banjarnegara
2. Kegiatan pendidikan siswa MAN 2 Banjarnegara
3. Prestasi akademik dan non akademik siswa
4. Kegiatan Pendidikan
5. Wawancara dengan kepala madrasah dan guru

Lampiran 7. Foto dokumentasi

FOTO-FOTO PENELITIAN



Papan nama Madrasah dan gedung tampak depan



Bagian Gedung madrasah



Kegiatan Pramuka



Peserta Didik Baru



Pembukaan KSN



Peserta KSN

Lampiran 8. SK Pembimbing Tesis

SK PEMBIMBING TESIS



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id / pascaiainuebmen@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 030 /2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr. Atim Rinawati, M.Pd	Pembimbing

Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:
Nama : ENI INDARTI
NIM : 2241003
Judul tesis : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI MAN 2 BANJARNEGARA

Pembimbing Tesis bertugas:

Kedua : 1. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis.
2. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan.
3. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqasah tesis.

Ketiga : Masa penulisan & pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberi tambahan waktu).

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kebumen
Tanggal : 10 September 2023
Direktur


Dr. Atim Rinawati, M.Pd

Tembusan:

Yth. 1. Rektor IAINU Kebumen
2. Ketua Program Studi S2 MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiainuebmen@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IX/196/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MAN 2 Banjarnegara

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MAN 2 Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Eni Indarti

NIM : 2241003

Judul penelitian : **"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Di MAN 2 Banjarnegara"**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 12 September 2023

Direktur,

Dr. Atim Rinawati
Dr. Atim Rinawati, M.Pd

Lampiran 10. Surat keterangan selesai penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Letnan Jenderal Suprpto Nomor 95A Banjarnegara 53417
Telepon (0286) 591130 – 593271 ; Faksimile (0286) 593271
Laman : <http://www.man2banjarnegara.wordpress.com>, surel : man2banjarnegara@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1573 /Ma.11.09/TL.00.1/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. Ridlo Pramono, S.Ag.,M.M.
NIP	: 19670421 199903 1 001
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan	: Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama	: ENI INDARTI
Tempat, tanggal lahir	: Banjarnegara, 08 Desember 1980
NIM	: 2241003
Fakultas	: Program Pasca Sarjana IAINU Kebumen
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (*Research*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara, terhitung mulai tanggal 12 September s.d 12 Oktober 2023 guna penulisan tesis dengan judul **"MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MAN 2 BANJARNEGARA"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 26 Mei 2024

Kepala



H. Ridlo Pramono, S.Ag.,M.M.
NIP. 19670421 199903 1 001

Lampiran 11. Nota konsultasi bimbingan tesis

BUKU BIMBINGAN

Foto Buku Bimbingan Tesis Yang Bertanda Tangan Dosen

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Eni Indarti |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Banjarnegara, 08 Desember 1980 |
| 3. Alamat | : Paseh, RT.003 RW.004 Banjarmangu |
| 4. Nama Ayah | : Eko Raharjo(Alm) |
| 5. Nama Ibu | : Kanijati |
| 6. Nama Suami | : Subur |
| 7. Nama Anak | : |
| - Anak ke 1 | : Alifia Zahrah |
| - Anak ke 2 | : - |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1. SD/MI | : MIC Paseh Lulus Tahun 1993 |
| 2. SMP/SLTP | : MTsC Wanadadi Lulus Tahun 1996 |
| 3. SMA/SMU/SLTA | : MAN 2 Bna Lulus Tahun 1999 |
| 4. DIPLOMA.I/II/III/IV | : IKIP PGRI Smrg Lulus Tahun 2005 |
| 5. Strata Satu | : UNSIQ Wnsb Lulus Tahun 2014 |

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK/BA'isyiyah 1 Sipedang Tahun 2000 s/d 2010
2. Guru MI GUPPI Kalilujar Tahun 2010 s/d 2017
3. Guru MIC Paseh Tahun 2017 s/d Sekarang

D. Riwayat Organisasi

1. Anggota PGRI
2. Anggota WSI
3. Anggota PGSI
4. Anggota PKK

E. Karya Ilmiah

1. Media Visual Rumah Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Bentuk Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIC Paseh. Tahun 2022